



**PEMBELAJARAN PENJASORKES BERDASARKAN KTSP
PADA SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN
PEMALANG KABUPATEN PEMALANG
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata 1
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Aris Isriyadi Nugroho

NIM : 6101407054

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2011

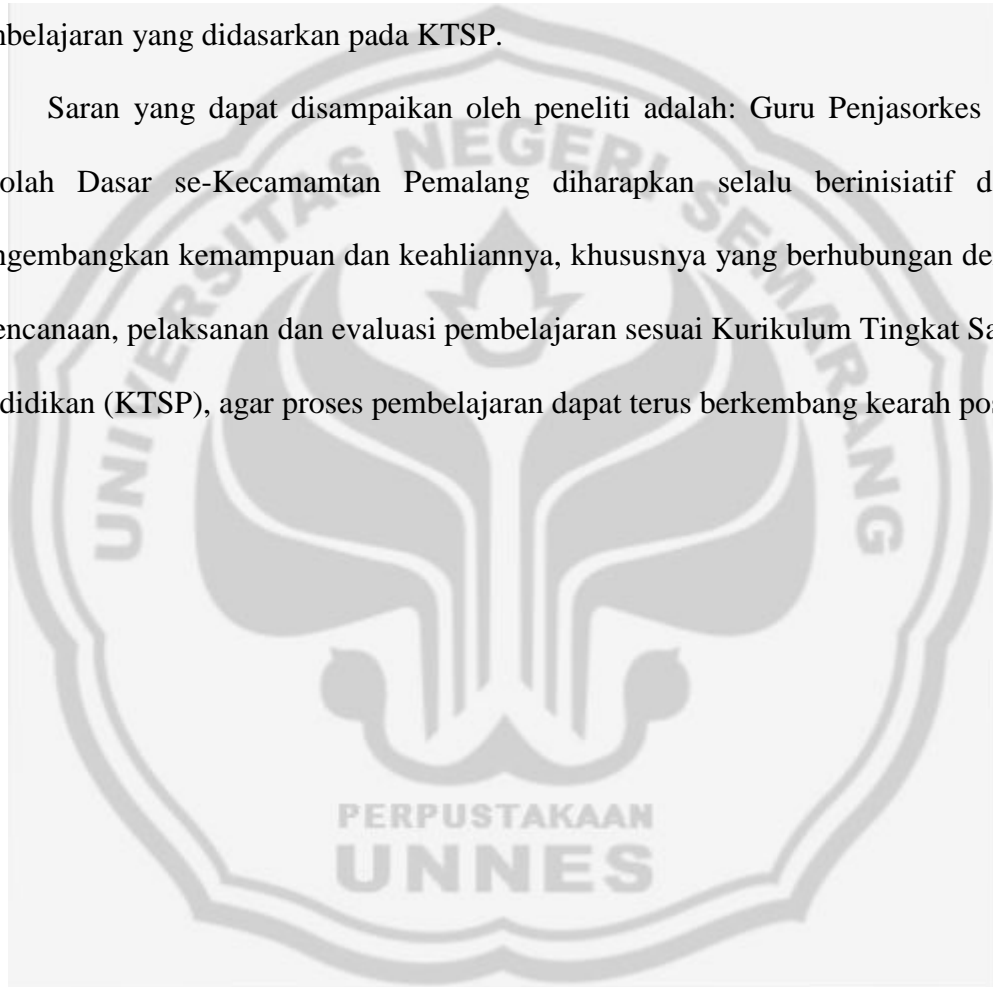
SARI

Aris Isriyadi Nugroho, 2011. “Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan KTSP Pada Sekolah Dasar Se Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pelaksanaan kompetensi profesional guru Penjasorkes berdasarkan KTSP di Sekolah Dasar se Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2010/2011, yaitu pelaksanaan terdiri dari 3 aspek (Perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi) ?” Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran Penjasorkes berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2010/2011.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dokumentasi, observasi, dan pengumpulan datanya menggunakan angket. Angket disebarakan kepada setiap sampel yang telah ditentukan, yang selanjutnya dilakukan analisis menggunakan analisis deskriptif dengan persentase terhadap data yang diperoleh. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Penjasorkes pada SD se-Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 42 penjasorkes . Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proposional random sampling*. Adapun agar seluruh wilayah penelitian yang terdiri dari 9 Dabin di Kecamatan Pemalang tersebut semuanya terwakili, maka peneliti menetapkan jumlah sampel baik SD Negeri maupun Swasta tiap-tiap Dabin adalah 4-6 SD. Sehingga jumlah sampel diperoleh setelah dilakukan perhitungan adalah 42 guru penjasorkes sebagai responden.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Pemalang secara umum termasuk dalam kriteria “sangat tinggi” dengan rata-rata klasikal sebesar 83,37%. Sangat tingginya tingkat pelaksanaan proses pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP didukung oleh sangat baiknya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang didasarkan pada KTSP.

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah: Guru Penjasorkes pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Pemalang diharapkan selalu berinisiatif dalam mengembangkan kemampuan dan keahliannya, khususnya yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), agar proses pembelajaran dapat terus berkembang kearah positif.



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari hasil karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2011

Aris Isriyadi Nugroho



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Sesungguhnya orang-orang yang sabar akan dibalas pahalanya tanpa perhitungan (QS. Az Zumar : 10).
2. Karena sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya Kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) maka kerja keraslah kamu (urusan yang lain) dan kepada tuhanmu maka (hendaklah) kamu berharap (QS. Al Insyirah : 5-8).

Persembahan:

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Dulatip dan Ibu Nanik Ismaryani yang selalu memberikan do'a dan motivasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya kemampuan dan usaha penulis semata, namun juga berkat bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Harry Pramono, M. Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan ijin penelitian.
2. Bapak Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M. Pd., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan Skripsi ini.
3. Bapak Drs. Tri Rustiadi, M. Kes., Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Endro Puji Purwono, M. Kes., Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu dan dorongan serta bantuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan maupun saat penyusunan Skripsi ini.
6. Bapak C. Suwito D, Selaku Kepala Unit Pengelola Pendidikan Kecamatan Pemalang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu Kepala SD/MI se-Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Bapak/Ibu guru Penjasorkes SD/MI se-Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal atas kebaikan yang mereka berikan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca.

Semarang, Juni 2011

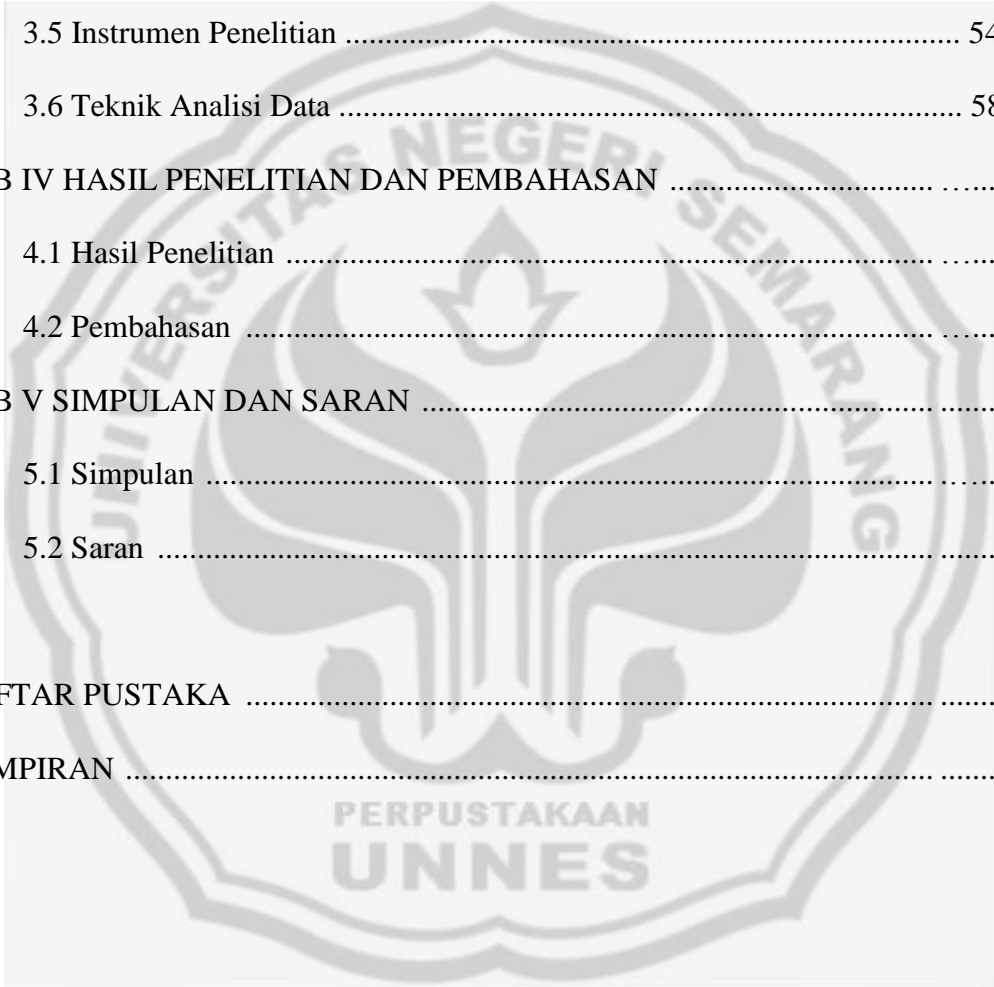
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SARI	ii
PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Permasalahan	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Penegasan Istilah	7
1.6 Kegunaan Hasil Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Kurikulum	13
2.1.1 Pengertian Kurikulum	13

2.1.2 Kurikulum Dalam Pendidikan	14
2.1.3 Kurikulum dalam Proses Belajar Mengajar	15
2.1.4 Fungsi Kurikulum	16
2.1.5 Kurikulum Berbasis Kompetensi	18
2.2 Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)	19
2.2.1 Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	19
2.2.2 Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	19
2.2.3 Prinsip Pengembangan KTSP	22
2.2.4 Prinsip Pelaksanaan KTSP	24
2.2.5 Struktur Kurikulum SD/MI	25
2.2.6 Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	26
2.2.7 Pengembangan Program KTSP	30
2.2.8 Karakteristik dan Asumsi KTSP	31
2.2.9 Konsep Standar Kompetensi pada KTSP	32
2.3 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	33
2.3.1 Pengertian	33
2.3.2 Hakekat Guru Pendidikan Jasmani	34
2.3.3 Konsep Pembelajaran dan Penilaian Penjasorkes Berbasis KTSP	35
2.3.4 Pelaksanaan Pembelajaran KTSP	36
2.3.5 Tujuan dan Fungsi Penjasorkes	39
2.3.6 Evaluasi	44

BAB III METODE PENELITIAN	49
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	49
3.2 Variabel Penelitian	50
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel	50
3.4 Metode pengumpulan Data	59
3.5 Instrumen Penelitian	54
3.6 Teknik Analisi Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
4.1 Hasil Penelitian	66
4.2 Pembahasan	81
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	89
5.1 Simpulan	89
5.2 Saran	89
.	
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	92
.	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Struktur kurikulum SD/MI	26
Tabel 3.1 Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian	55
Tabel 3.2 Ringkasan Nomor Butir Gugur dalam Uji Validitas dan Realibitas .	59
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	60
Tabel 3.4 Kriteria Deskriptif Prosentase	65
Tabel 4.1 Deskriptif Umum Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan KTSP Pada Sekolah Dasar Se Kecamatan Pernalang	66
Tabel 4.2 Rata-Rata Persentase Efektifitas Pelaksanaan Proses Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan KTSP	67
Tabel 4.3 Deskriptif Persentase Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan KTSP.....	68
Tabel 4.4 Deskriptif Persentase pada Setiap Indikator dalam Sub variable Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP	70
Tabel 4.5 Deskriptif Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan KTSP	72
Tabel 4.6 Deskriptif Persentase pada Setiap Indikator dalam Sub variable Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP	74
Tabel 4.7 Deskriptif Persentase Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan KTSP	76
Tabel 4.8 Deskriptif Persentase pada Setiap Indikator dalam Sub variable Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP.....	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	Siklus evaluasi dalam pendidikan 45
Gambar 4.1	Diagram Deskriptif Persentase Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan KTSP 69
Gambar 4.2	Diagram Deskriptif Persentase pada Setiap Indikator dalam Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan KTSP 71
Gambar 4.3	Diagram Deskriptif Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan KTSP 73
Gambar 4.4	Diagram Deskriptif Persentase pada Setiap Indikator dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan KTSP..... 75
Gambar 4.5	Diagram Deskriptif Persentase Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan KTSP..... 77
Gambar 4.6	Diagram Deskriptif Persentase pada Setiap Indikator dalam Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan KTSP..... 80

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Penetapan Pembimbing	92
Lampiran 2. Surat Usulan Penetapan Pembimbing	94
Lampiran 3. Surat izin uji angket	95
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian	96
Lampiran 5. Surat Rekomendasi UPP Dikpora	97
Lampiran 6. Permohonan Pengisian Uji Coba Angket	98
Lampiran 7. Angket Uji Coba Instrumen	99
Lampiran 8. Analisis Uji Coba Instrumen Penelitian	106
Lampiran 9. Perhitungan Validitas Angket	108
Lampiran 10. Perhitungan Realibilitas Angket	109
Lampiran 11. Daftar Nama Sampel Uji Coba Angket	110
Lampiran 12. Permohonan Pengisian Angket	111
Lampiran 13. Angket Penelitian	112
Lampiran 14. Rekapitulasi Perhitungan Perencanaan KTSP	119
Lampiran 15. Rekapitulasi Perhitungan Pelaksanaan KTSP	120
Lampiran 16. Rekapitulasi Perhitungan Evaluasi KTSP	121
Lampiran 17. Daftar Identitas Responden Penelitian	122
Lampiran 18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	124
Lampiran 19. Silabus	131
Lampiran 20. Surat Keterangan telah melakukan Penelitian	133
Lampiran 21. Foto-foto Penelitian	149

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat memandang sedemikian penting pendidikan. Guna memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap. Lebih konkret lagi, pendidikan semacam investasi sehingga kelak seseorang memetik hasilnya, terutama peningkatan hidup lebih layak. Pendidikan itu sendiri berlangsung melalui proses yang cukup panjang yang diorganisasi sedemikian rupa dalam lingkungan sekolah atau luar sekolah menurut pola-pola tertentu yang dianggap terbaik, paling tidak menurut mereka yang membuat keputusan tentang pendidikan. Kebanyakan pendidik berpendapat bahwa, tugas lembaga-lembaga pendidikan adalah mendorong pertumbuhan seseorang kearah tujuan yang diharapkan oleh individu dan masyarakat disekitarnya. (Rusli Lutan, 2000: 18).

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sejak indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum. Dalam hal ini

kurikulum dibuat oleh pemerintah pusat secara sentralistik dan diberlakukan bagi seluruh anak bangsa diseluruh tanah air indonesia.

Kurikulum 2006 atau yang lebih populer dengan sebutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan secara nasional telah diimplementasikan disemua jenjang pendidikan pada awal tahun ajaran 2006. Meski belum semua sekolah mampu menerapkan kurikulum baru tersebut, disebabkan berbagai kendala dilapangan.

Digunakannya kurikulum yang berdasarkan tingkat satuan pendidikan, menggantikan kurikulum yang sebelumnya, selain untuk mengantisipasi era globalisasi dan pasar bebas serta tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, juga karena sistem pendidikan nasional tidak menunjukkan peningkatan mutu, bahkan dipandang oleh berbagai pihak sudah tidak efektif dan tidak mampu lagi memberikan bekal serta tidak dapat mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain didunia.

Kurikulum 2006 merupakan salah satu upaya Depdiknas untuk memenuhi tuntutan masyarakat yang mengharapkan agar pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang mampu berfikir logis, terampil, mampu memecahkan masalah secara cerdas dan sekaligus berakhlak dan berbudi pekerti baik sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat. Paling tidak ada dua hal yang menjadi pertimbangan pemerintah dalam menetapkan penerapan kurikulum 2006. Pertama, untuk memenuhi tuntutan persaingan yang terjadi di era global

khususnya dibidang kemampuan sumber daya manusia. Kedua, untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dasar ditetapkannya kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, merupakan kurikulum pembaharuan karena tuntutan perkembangan zaman, yang didalam pelaksanaannya kurikulum baru tersebut mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Dimana dalam pelaksanaannya KTSP diserahkan kepada masing-masing satuan pendidikan namun berpedoman kepada standar isi yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Penggunaan KTSP telah disyahkan dan diberlakukan secara berangsur-angsur mulai tahun ajaran 2006/2007 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ditujukan untuk menciptakan tamatan yang cerdas dalam mengembangkan identitas budaya dan bangsanya. Kurikulum ini dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, pengalaman belajar yang membangun integritas sosial serta membudayakan dan mewujudkan karakter bangsa.

Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut kreatifitas untuk menyusun model pendidikan yang sesuai dengan kondisi lokal, tetapi pada prinsipnya, model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bukan kurikulum baru, hanya modifikasi dari kurikulum yang sudah ada, meskipun demikian merepotkan guru dan Kepala sekolah serta tenaga kependidikan yang lain, terutama bagi mereka yang belum memiliki wawasan tentang Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) oleh karena itu, para guru perlu diberikan sosialisasi dan pelatihan dalam menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dengan kurikulum tersebut diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa khususnya dalam pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam proses pembelajaran berdasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan siswa dituntut kreatif dan mandiri. Hal tersebut memungkinkan siswa setelah lulus nanti akan memiliki kompetensi-kompetensi yang nantinya dapat memenuhi tantangan hidupnya. Dengan demikian, dalam pembelajaran disekolah siswa harus mandiri dan kreatif.

Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung selama ini berpusat pada guru, tidak terkecuali pada kegiatan belajar mengajar penjasorkes, khususnya untuk pokok bahasan penjas. Pokok bahasan penjas merupakan pokok bahasan yang cukup mudah karena dalam kegiatan belajar mengajar guru lebih sering menggunakan metode demonstrasi atau dipadukan tugas penugasan. Selain itu siswa juga dapat berbuat sesuatu dengan menggunakan ilmu yang diperolehnya. Dengan model pembelajaran siswa dapat memperoleh secara efektif, seperti adanya pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang memfokuskan berupa memberikan keseimbangan keterampilan, kognitif, afektif, psikomotor dan berbagai model penilaian.

Kecamatan Pemalang merupakan salah satu pusat dari segala aktifitas baik dari perekonomian maupun pendidikan yang berada di daerah Kabupaten Pemalang. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, Kecamatan Pemalang merupakan wilayah yang memiliki keunggulan dan karakteristik baik dari segi geografisnya, keadaan sosial budaya dan sosial ekonomi di wilayah Kabupaten Pemalang.

Berdasarkan observasi terhadap pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Kegiatan belajar mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD se-Kecamatan Pemalang. Bahwa di sekolah-sekolah tersebut dalam kegiatan belajar mengajar guru penjasorkes mengenai pemahaman konsep pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sudah baik, meskipun masih ada beberapa guru yang belum melaksanakannya dengan baik. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru tersebut mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan karena pengalaman mengajar, belum pernah mengikuti sosialisasi tentang KTSP maupun ijazah pendidikan terakhir yang dimiliki oleh guru-guru tersebut. Selain itu juga kurang atau terbatasnya sarana dan prasarana penjasorkes karena rata-rata hanya memiliki fasilitas penjas yang kurang menunjang untuk kegiatan belajar mengajar. Misalnya lapangan sekolah, sehingga para guru dalam memberikan materi saat demonstrasi banyak mengalami kendala. Oleh karena itu guru di SD se-Kecamatan Pemalang sering memanfaatkan halaman sekolah maupun lapangan diluar sekolah untuk dijadikan sarana guna menunjang pelaksanaan pembelajaran.

Di Kecamatan Pemalang terdapat 98 SD Negeri, 4 SD Swasta, 1 MI Negeri, dan 1 MI Swasta, setiap sekolah mempunyai guru Penjasorkes. Namun juga ada beberapa sekolah di SD se-Kecamatan Pemalang yang guru Penjasorkesnya mengampu 2 Sekolah Dasar. Agar pelaksanaan KTSP dapat mencapai tujuan yang ditetapkan, guru harus memahami betul konsep, komponen, pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian KTSP.

Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD dan MI ini diberlakukan untuk semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam kaitannya dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, informasi-informasi mengenai pemberlakuan tentang KTSP. Diharapkan pelaksanaan pembelajaran penjasorkes bisa terlaksana dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada.

Sesuai dengan pembahasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan KTSP Pada Sekolah Dasar se Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 “.

1.2 Permasalahan

Setiap Penelitian tidak terlepas dari suatu permasalahan, sehingga perlu kiranya masalah tersebut diteliti, dianalisa dan dipecahkan. Dalam kesempatan ini peneliti mengajukan permasalahan yaitu “Bagaimanakah Pelaksanaan kompetensi profesional guru Penjasorkes berdasarkan KTSP di Sekolah Dasar

se-Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011, yaitu pelaksanaan terdiri dari 3 aspek (Perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi) ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pembelajaran penjasorkes berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada sekolah dasar se-Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dan sumbangan tentang pelaksanaan evaluasi dalam proses evaluasi belajar mengajar.
- 2) Diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijaksanaan pembelajaran penjasorkes.

1.5 Penegasan Istilah

Dari judul penelitian Penulis ingin memberikan batasan-batasan sebagai pedoman untuk penulisan skripsi selanjutnya. Selain itu, penegasan istilah dimaksudkan untuk menghindari salah penafsiran oleh pembaca. Beberapa istilah yang dijelaskan antara lain :

1.5.1 Perencanaan

Perencanaan adalah rencana dan penyusunan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka panjang maupun jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. (E. Mulyasa, 2007:213).

1.5.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan rancangan, keputusan dan sebagainya. (KBBI, 2005:627).

Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah suatu usaha dari guru pendidikan jasmani pada sekolah dasar se-Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang dalam melaksanakan proses pembelajaran penjasorkes berdasarkan KTSP.

1.5.3 Evaluasi Hasil Proses Belajar Mengajar.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan evaluasi hasil proses belajar mengajar adalah penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan untuk mengetahui sampai dimana daya serap siswa setelah mengikuti pelajaran tersebut.

Evaluasi hasil proses belajar mengajar dalam penelitian ini adalah suatu usaha dari guru pendidikan jasmani olahraga se-Kecamatran Pemalang Kabupaten Pemalang dalam melaksanakan proses pembelajaran terhadap siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani berdasarkan KTSP untuk mengetahui seberapa jauh tujuan yang diharapkan berhasil dicapai.

1.5.4 Pendidikan Jasmani

Istilah Penjas dalam KTSP mempunyai pengertian Mencerminkan proses pembelajaran yang mengedepankan kebugaran jasmani peserta didik, bukan merupakan kecabangan (*skil oriented*).

Pendidikan jasmani adalah proses ajar melalui aktivitas jasmani, dan sekaligus pula sebagai proses ajar untuk menguasai keterampilan jasmani. (Rusli Lutan, 2000:1)

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, mengembangkan dan membina kemampuan jasmaniah dan rohaniah serta kesehatan siswa dan lingkungan hidup agar tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui gerak insane. (Rusli Lutan, 2000:2).

Olahraga adalah mencerminkan target pencapaian prestasi peserta didik yang bisa dikembangkan melalui kegiatan dan pengembangan diri atau Ekstrakurikuler.

Kesehatan mencerminkan penampilan atau performance dan perilaku hidup sehat peserta didik dalam kehidupan sehari – hari.

1.5.5 Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai, tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

tertentu.(Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

1.5.6 KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan undang-undang no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 36. (E. Mulyasa, 2007:12).

KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. (BSNP, 2006:6).

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. (E. Mulyasa, 2007:12).

1.5.6 Survey

Menurut S. Margono Survey ialah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan yang terang. baik terhadap suatu persoalan tertentu dan didalam suatu daerah tertentu.

Survei menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah teknik riset dengan memberi batas yang jelas atas data, penyelidikan, peninjauan, dan pengukuran (tanah).

Survey dalam penelitian ini berarti pengamatan atau penyelidikan untuk mendapatkan keterangan yang baik dan terang tentang pelaksanaan pembelajaran penjasorkes berdasarkan KTSP Sekolah Dasar se-Kecamatan Pemasang.

1.6 Kegunaan hasil penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan dapat menambah informasi kepada :

1.6.1 Penulis

Bagi penulis ini akan menambah wawasan dalam menghadapi secara teoritis dan empiris khususnya peningkatan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam proses pembelajaran penjasorkes.

1.6.2 Guru

Dengan hasil penelitian ini diharapkan akan memberi masukan kepada guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran seperti penentuan

metode pembelajaran, penelitian pembelajaran, penanggulangan masalah dalam pembelajaran serta penciptaan iklim pembelajaran yang lainnya.

1.6.3 Siswa

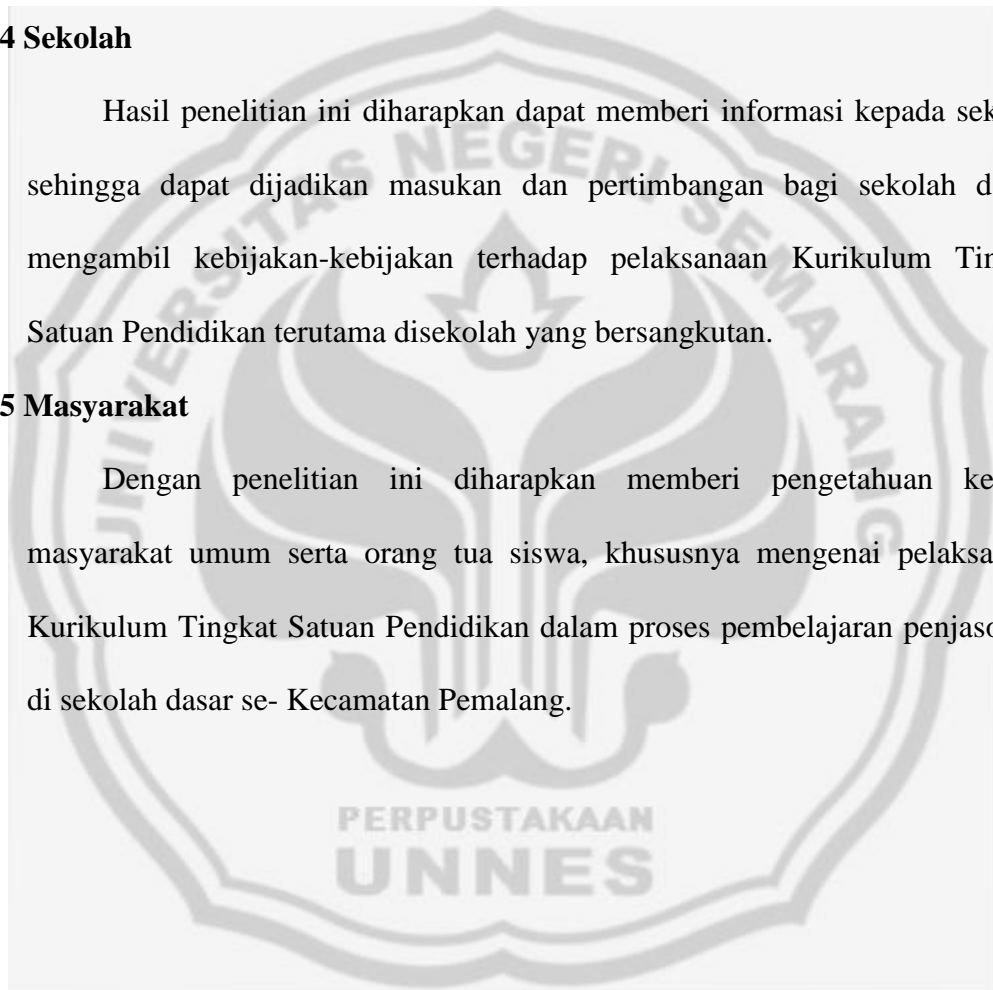
Siswa dapat mengetahui tentang pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan .

1.6.4 Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada sekolah sehingga dapat dijadikan masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan-kebijakan terhadap pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terutama disekolah yang bersangkutan.

1.6.5 Masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan kepada masyarakat umum serta orang tua siswa, khususnya mengenai pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam proses pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar se- Kecamatan Pemalang.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kurikulum

2.1.1 Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar yang bersangkutan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “*Curricullae*”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dengan menempuh suatu kurikulum siswa dapat memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah merupakan suatu bukti, bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran. (Oemar Hamalik, 2005:16).

Kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan dan digunakan guru-guru disekolah.

Isi kurikulum adalah pengetahuan ilmiah, termasuk kegiatan dan pengalaman belajar, yang disusun dengan taraf perkembangan siswa. (Ralp Tyler dalam Kaber, 1988:3).

Sedangkan pengertian kurikulum memberikan tiga pengertian tentang kurikulum, yaitu :

1) Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran

Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran (*subject matter*) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai massa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis.

2) Kurikulum sebagai rencana Pembelajaran

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program tersebut para siswa melakukan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

3) Kurikulum sebagai pengalaman belajar

Dalam hal ini kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah segala bentuk pengalaman belajar yang dituangkan dalam rencana atau program pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. (Hamalik, 2001 dalam M. Joko susilo, 2008:78).

2.1.2 Kurikulum Dalam Pendidikan

Pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Manusia pada hakekatnya makhluk tuhan yang paling tinggi dibanding dengan makhluk lain ciptaanya, karena memiliki kemampuan berbahasa dan akal pikiran atau rasio, sehingga manusia mampu mengembangkan dirinya sebagai manusia yang berbudaya. Kemampuan mengembangkan diri dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Interaksi dengan lingkungan sosial menempatkan peranan, posisi, tugas, dan tanggung jawabnya sebagai makhluk sosial. (Sudjana, 2008:1).

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.

2.1.3 Kurikulum dalam Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar adalah interaksi siswa dalam lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran, yakni kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Tujuan pengajaran pada dasarnya adalah diperolehnya perubahan tingkah laku baru pada siswa, sebagai akibat proses belajar mengajar.

Perubahan tingkah laku mencakup perubahan keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, pengertian sikap dan cita-cita. (Kingsley dalam Sudjana, 2008:6).

Peranan guru dalam pengajaran sebagai pengajar lebih berorientasi pada fungsi pemimpin belajar. Ia merencanakan, melaksanakan, mengorganisasikan dan mengawasi proses belajar mengajar. Dia harus dapat memilih dan menetapkan strategi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa, lingkungan yang tersedia serta kondisi pada saat proses belajar itu berlangsung. Bantuan dan bimbingan guru, baik secara individual maupun secara kelompok pada siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar merupakan bagian terpenting dari tugas guru sebagai pemimpin belajar. (Sudjana, 2008:7).

2.1.4 Fungsi Kurikulum

Mengenai fungsi kurikulum ini, menggambarkan ada 7 macam fungsi, yaitu :

- 1) Fungsi kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan. Maksudnya dalam kurikulum merupakan suatu alat usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang dianggap cukup tepat dan penting untuk dicapai. Dengan kata lain bila tujuan yang diinginkan tidak tercapai maka orang cenderung untuk meninjau kembali alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
- 2) Fungsi kurikulum bagi anak. Maksudnya kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun yang disiapkan untuk siswa sebagai salah satu konsumsi bagi pendidikan mereka. Dengan begitu diharapkan akan mendapat

sejumlah pengalaman baru yang kelak kemudian hari dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan anak.

- 3) Fungsi kurikulum bagi guru ada 3 macam yaitu: a) sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar bagi anak didik, b) sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan, c) sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan belajar mengajar.
- 4) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan pembina sekolah. Dalam arti:
 - a) sebagai pedoman dalam menegakkan fungsi supervisi yaitu memperbaiki situasi belajar, b) sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak kearah yang lebih baik, c) sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki situasi mengajar, d) sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum lebih lanjut dan e) sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi belajar mengajar.
- 5) Fungsi kurikulum bagi orangtua murid. Maksudnya orangtua dapat turut serta membantu usaha sekolah dalam memajukan putra-putrinya. Bantuan orangtua ini dapat melalui konsultasi langsung dengan sekolah atau guru, dana dan sebagainya.

- 6) Fungsi kurikulum bagi sekolah pada tingkatan di atasnya. Ada dua jenis berkaitan dengan fungsi ini yaitu pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan dan penyiapan tenaga guru.
- 7) Fungsi kurikulum bagi masyarakat. Sekurang-kurangnya ada dua hal yang perlu dilakukan dalam fungsi ini, yaitu pemakai lulusan ikut memberikan bantuan guna memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerjasama dengan pihak orangtua/masyarakat dan ikut memberikan kritik/saran yang membangun dalam rangka menyempurnakan program pendidikan disekolah. (Hendyat Soetopo dan Soemanto, 1986 dalam M. Joko Susilo, 2008:83)

2.1.5 Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau kurikulum 2004 adalah kurikulum dalam dunia pendidikan di Indonesia yang mulai diterapkan sejak tahun 2004 walau sudah ada sekolah yang menggunakan kurikulum ini sejak sebelum diterapkannya. Secara materi sebenarnya kurikulum ini tak berbeda dari kurikulum 1994, perbedaannya hanya pada cara murid belajar dikelas.

Dalam kurikulum terdahulu para murid dikondisikan dengan sistem caturwulan. Sedangkan dalam kurikulum baru ini para siswa dikondisikan dalam sistem semester. Dahulu pun, para murid hanya belajar pada isi materi pelajaran belaka, yakni menerima materi dari guru saja. Dalam kurikulum 2004 ini, para murid dituntut aktif mengembangkan keterampilan untuk menerapkan IPTEK tanpa meninggalkan kerjasama dan solidaritas, meski sesungguhnya

antar siswa saling berkompetisi. Jadi disini, guru hanya bertindak sebagai fasilitator, namun meski begitu pendidikan yang ada ialah pendidikan untuk semua. Dalam kegiatan dikelas, para siswa bukan lagi objek, namun subjek. Dan semua kegiatan siswa ada nilainya.

Sejak tahun 2006/2007, diberlakukan kurikulum baru yang bernama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang merupakan penyempurnaan kurikulum 2004.

2.2 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

2.2.1 Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kompetensi adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 36 ayat 1, dan 2 sebagai berikut :

- 1) Pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai potensi tuntutan dan kebutuhan masing-masing. (E. Mulyasa, 2007:20).

2.2.2 Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Pengembangan kurikulum mencakup beberapa tingkat yaitu pengembangan kurikulum tingkat nasional, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (E. Mulyasa, 2007:148).

2.2.2.1 Pengembangan Kurikulum Tingkat Nasional

Kurikulum Tingkat Nasional (kurikulum yang disempurnakan), dikembangkan dengan memperhatikan konteks pendidikan, yakni kebangkitan Islam, otonomi daerah, milenium goals 2015 (globalisasi), demokratis, pengembangan berkelanjutan, perkembangan IPTEK, dan ekonomi berbasis spiritual, moral, dan intelektual.

2.2.2.2 Pengembangan KTSP

Pada tingkat ini dibahas pengembangan kurikulum untuk setiap satuan pendidikan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- 1) Menganalisis, dan mengembangkan standar kompetensi lulusan (SKL), dan standar isi (SI).
- 2) Merumuskan visi dan misi serta merumuskan tujuan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan .

- 3) Berdasarkan SKL, SI, Visi dan Misi serta tujuan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan diatas selanjutnya dikembangkan bidang studi-bidang studi yang akan diberikan untuk merealisasikan tujuan tersebut.
- 4) Mengembangkan dan mengidentifikasi tenaga-tenaga kependidikan (guru dan non guru) sesuai dengan kualifikasi yang diperlukan dengan berpedoman pada standar kependidikan yang ditetapkan oleh BSNP.
- 5) Mengidentifikasi fasilitas pembelajaran yang diperlukan untuk memberi kemudahan belajar, sesuai dengan standar sarana dan prasarana pendidikan yang telah ditetapkan oleh BSNP.

2.2.2.3 Pengembangan silabus

Pada tingkat ini dilakukan pengembangan silabus untuk setiap bidang studi pada berbagai satuan pendidikan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan bidang studi.
- 2) Mengembangkan kompetensi dasar dan materi standar yang diperlukan dalam pembelajaran.
- 3) Mendiskripsikan kompetensi dasar serta mengelompokkannya sesuai dengan ruang lingkup dan urutannya.
- 4) Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi serta pencapaian kriterianya, dan mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan, (keterampilan), nilai, dan sikap.

- 5) Mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

2.2.2.4 Pengembangan RPP

Berdasarkan standar kompetensi dan standar isi dalam silabus yang telah diidentifikasi dan diurutkan sesuai dengan tingkat pencapaiannya pada setiap bidang studi, selanjutnya dikembangkan program-program pembelajaran. Kegiatan pengembangan kurikulum pada tingkat ini adalah menyusun dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau persiapan mengajar.

2.2.3 Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP, dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

- 2) Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah dan jenjang serta jenis

pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya, dan adat istiadat serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan secara terpadu, berkesinambungan dan tepat antarsubstansi.

- 3) Tanggapan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa IPTEK dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat IPTEK dan seni.

- 4) Relevan dengan kebutuhan hidup

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan hidup, termasuk didalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja.

- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

- 6) Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, informal, dan nonformal.

7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2.2.4 Prinsip Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Pelaksanaan KTSP, sedikitnya harus memperhatikan tujuh prinsip sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.
- 2) Kurikulum didasarkan dengan menegakkan lima pilar belajar yaitu: a) belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, b) belajar memahami dan menghayati, c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 3) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan atau percepatan dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik.

4) Kurikulum dilaksanakan didalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat dengan prinsip *tutwuri handayani, ing madya mangun karso, ing ngarso sung tuladha* (dibelakang memberikan daya dan kekuatan,ditengah membangun semangat dan prakarsa, didepan memberikan contoh dan teladan).

5) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multi strategi dan multi media, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

6) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisii alam, sosial budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh kajian secara optimal.

7) Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan dan kesinambungan. Ketujuh prinsip diatas harus diperhatikan oleh para pelaksana kurikulum (guru), dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik menyangkut perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. (E. Mulyasa, 2007:247-248).

2.2.5 Struktur Kurikulum Sekolah Dasar SD/MI

Struktur SD/MI meliputi subtansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 6 tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI.

Struktur kurikulum SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah. Termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri, sesuai kebutuhan, bakat, minat dan setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh, konselor, guru, atau tenaga pendidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

- 2) Subtansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD / MI merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu”
- 3) Pembelajaran pada kelas I s.d III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV s.d VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
- 4) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan

menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.

5) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit.

6) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran adalah (dua semester) adalah 34-38 minggu. (E. Mulyasa, 2007:50).

Tabel 2.1 Struktur kurikulum SD/MI

KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU			
	I	II	III	IV, V, VI
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama				3
2. Pendidikan Kewarganegaraan				2
3. Bahasa Indonesia				5
4. Matematika				5
5. Ilmu Pengetahuan Alam				4
6. Ilmu Pengetahuan Sosial				3
7. Seni Budaya dan Keterampilan				4
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan				4
B. Muatan Lokal				2

C. Pengembangan Diri				2*)
Jumlah	26	27	28	32

2*) Ekuivalen 2 jam Pelajaran

2.2.6 Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Dalam garis besarnya KTSP memiliki enam kompetensi penting segai berikut:

2.2.6.1 Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Visi merupakan penjelasan tentang rupa yang sebenarnya dari suatu organisasi kalau ia berjalan dengan baik. Devinisi lain menegaskan visi adalah suatu pandangan yang merupakan kristalisasi dan intisari dari suatu kemampuan (competence), kebolehan (abbilty), dan kebiasaan (self efficacy) dalam melihat, menganalisis, dan menafsirkan. (Helgeson 1996 dalam Mulyasa, 2007:176).

Oleh karena itu, tugas utama kepala sekolah adalah mengangkat visi sebagai acuan pada berbagai pertemuan yang melibatkan unsur satuan pendidikan, komite sekolah, dewan pendidikan, dunia usaha dan industri serta masyarakat disekitar lingkungan sekolah.

Adapun visi dari satuan pendidikan antara lain : 1) berorientasi kedepan, 2) dikembangkan oleh seluruh warga sekolah, 3) merupakan perpaduan antara langkah strategis dan sesuatu yang dicita-citakan, 4) dinyatakan dalam kalimat padat dan bermakna, 5) dapat dijabarkan dalam tujuan dan indikator dalam tujuanya, 6) berbasis nilai, 7) konsektual.

Sedangkan misi dari satuan pendidikan yaitu kewajiban yang harus dilakukan suatu pendidikan untuk mewujudkan visi tersebut. Tujuan pendidikan tingkat dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2.2.6.2 Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

1) Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam SI meliputi lima mata kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- 1) Kelompok mata pelajaran dan akhlak mulia
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan

2) Muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Disamping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk kedalam isi kurikulum.

2.2.6.3 Kalender Pendidikan

Satuan pendidikan dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan

masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam standar isi.

2.2.7 Pengembangan Program Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Pengembangan KTSP mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program mingguan, dan program harian, program pengayaan, dan remedial, serta program bimbingan dan konseling. (E. Mulyasa, 2007:249).

2.2.7.1 Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

Sumber-sumber yang dapat dijadikan bahan pengembangan program tahunan antara lain :

- 1) Daftar kompetensi standar sebagai konsensus nasional. Yang dikembangkan dalam GBPP setiap mata pelajaran yang dikembangkan.
- 2) Ruang lingkup dan urutan kompetensi
- 3) Kalender pendidikan. Penyusunan kalender pendidikan selama satu tahun pelajaran mengacu pada efisiensi, efektifitas, dan hak-hak peserta didik.

Dalam kalender pendidikan dapat kita lihat berapa jam waktu efektif

yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran, termasuk waktu libur, dan lain-lain.

2.2.7.2 Program Semester

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

2.2.7.3 Program Mingguan dan Harian

Untuk membantu kemajuan belajar peserta didik, disamping modul perlu dikembangkan program mingguan dan harian. Program ini merupakan penjabaran dari program semester dan program modul.

2.2.7.4 Program Pengayaan dan Remedial

Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan program harian. Berdasarkan analisis terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tugas modul, hasil tes, dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan hasil belajar peserta didik.

2.2.7.5 Program Pengembangan Diri

Dalam pelaksanaan KTSP, sekolah berkewajiban memberikan program pengembangan diri melalui bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karier.

2.2.8 Karakteristik dan Asumsi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimanakah sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian, karakter KTSP sebagai berikut : pemberian otonomi harus luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi, kepemimpinan yang demokratis dan profesional, serta team kerja yang kompak dan transparan. (E. Mulyasa, 2007:29).

Mengingat bahwa penyusunan KTSP diserahkan kepada satuan pendidikan, daerah masing-masing, diasumsikan bahwa guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan dewan pendidikan akan bersahabat dengan kurikulum tersebut. Diasumsikan demikian, karena mereka terlibat secara langsung dalam proses penyusunannya, dan mereka (guru) yang akan melaksanakannya dalam proses pembelajarannya dikelas, sehingga memahami betul apa yang dilakukan dengan pembelajaran sehubungan dengan kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan, yang dimiliki oleh setiap satuan pendidikan didaerah masing-masing. Mereka pula yang akan melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran yang dilakukannya, sehingga keberhasilan pembelajaran merupakan tanggung jawab guru yang profesional. (E. Mulyasa, 2007:40).

2.2.9 Konsep Standar Kompetensi pada KTSP

Sebagaimana dikemukakan dalam peraturan pemerintah RI no.19 tahun 2005 tentang BSNP, bahwa standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi

kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SKL tersebut berfungsi sebagai kriteria dalam menentukan kelulusan peserta didik pada setiap satuan pendidikan, rujukan untuk penyusunan standar-standar pendidikan lain, dan arah peningkatan kualitas pendidikan secara mendasar dan holistik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta merupakan pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik, yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran, serta mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. (E. Mulyasa, 2007:90).

2.3 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

2.3.1 Pengertian

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan jasmani secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pembekalan pengalaman belajar itu untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis keterampilan motorik,

pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

2.3.2 Hakekat Guru Pendidikan Jasmani

Guru pendidikan jasmani dimaknai sebagai tenaga profesional dalam bidang pendidikan jasmani pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal. Guru tersebut yang memiliki tugas dan kewajiban merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan. Kompetensi guru pendidikan jasmani dapat dikelompokkan kedalam empat komponen kompetensi, yakni kompetensi : kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.

1) Penguasaan Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru untuk dapat mengembangkan kepribadiannya secara mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, sehingga kompetensi kepribadian merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai guru.

2) Penguasaan Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan

peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3) Penguasaan Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran pendidikan jasmani secara luas, mendalam, dan actual melalui penguasaan substansi keilmuan dalam bidang studi pendidikan jasmani dan materi dalam kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani disekolah, yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

4) Penguasaan Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Uraian diatas menunjukkan bahwa syarat untuk menjadi guru pendidikan jasmani meliputi berbagai komponen yang amat luas, hal ini mengingat bahwa mata pelajaran jasmani adalah mata pelajaran yang berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya. Selain tiga ranah yang perlu dikembangkan yaitu kognitif, afektif, psikomotor terdapat pula komponen lain yang mendukung seperti gerak dan karakteristik anak didik yang tidak sama.

2.3.3 Konsep Pembelajaran dan Penilaian Penjasorkes Berbasis KTSP

Pembelajaran berbasis KTSP dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan KTSP dalam suatu aktifitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran dan penilaian adalah operasionalisasi konsep KTSP yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran berbasis KTSP adalah hasil terjemahan guru terhadap KTSP tertulis. (E. Mulyasa, 2007:246).

2.3.3.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses penting dalam perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya yang mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan.

2.3.4 Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes

Pembelajaran KTSP adalah suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan KTSP dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. (E. Mulyasa, 2007:246).

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa pembelajaran adalah kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku

bagi peserta didik. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP mencakup tiga hal: pre tes, pembentukan kompetensi, dan post tes.

1) Pre test (tes awal)

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre tes.

Pre tes ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Fungsi pre tes antara lain:

- 1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang akan mereka kerjakan.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pre tes dengan post tes.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- 4) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar yang mana telah dikuasai peserta didik, serta kompetensi dasar mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

2) Pembentukan Kompetensi

Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta

didik dan bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. (E. Mulyasa, 2007:256).

3) Post test

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post test. Sama halnya dengan pre test, post tes juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi.

fungsi post test antara lain :

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dan tujuan yang belum dikuasai ini, apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (remedial teaching).

- 3) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dihadapi.
- 4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan membentuk kompetensi yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. (E. Mulyasa, 2007:258)

2.3.5 Tujuan dan Fungsi Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan

2.3.5.1 Tujuan Umum Pendidikan Jasmani

Tujuan pendidikan jasmani sering dituturkan dalam redaksi yang beragam, namun keragaman penuturan tujuan pendidikan jasmani tersebut pada dasarnya bermuara pada pengertian pendidikan jasmani itu sendiri. Sudah diuraikan diatas, bahwa pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktifitas jasmani dan sekaligus merupakan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani.

Secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklarifikasikan kedalam empat kategori, yaitu :

1) Perkembangan Fisik

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*).

2) Perkembangan Gerak

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna (*skillfull*).

3) Perkembangan Mental

Tujuan ketiga ini berhubungan dengan kemampuan berpikir menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pengetahuan jasmani kedalam lingkungannya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab siswa

4) Perkembangan Sosial

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada sesuatu kelompok atau masyarakat. (Adang Suherman, 2000:23).

2.3.5.2 Fungsi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Fungsi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah sebagai berikut:

1) Aspek Organik

1) Menjadikan fungsi tubuh lebih baik sehingga individu dapat memenuhi tuntutan lingkungan secara memadai serta memiliki untuk pengembangan keterampilan.

2) Meningkatkan kekuatan yaitu jumlah tenaga maksimum yang dikeluarkan oleh otot atau kelompok otot.

3) Meningkatkan daya tahan yaitu kemampuan otot atau kelompok otot untuk menahan kerja dalam waktu yang lama.

4) Meningkatkan daya tahan kardiovaskuler, kapasitas individu untuk melakukan aktivitas yang berat secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama.

5) Meningkatkan fleksibilitas yaitu rentang gerak dalam persendian yang diperlukan untuk menghasilkan gerakan yang efisien dan mengurangi cedera.

2) Aspek Neuromuskuler

1) Meningkatkan keharmonisan antara fungsi saraf dan otot.

2) Meningkatkan keterampilan lokomotor, seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat, meluncur, melangkah, mendorong, menderap/mencongklang, berguling dan menarik.

3) Mengembangkan non-lokomotor, seperti mengayun, meliuk bergoyang, merenggang, menekuk, menggantung dan membungkuk.

4) Mengembangkan keterampilan dasar manipulatif seperti, memukul, menendang, menangkap, berhenti, melempar, mengubah arah, memantulkan, berguling dan memvoli.

5) Mengembangkan faktor-faktor gerak, seperti ketepatan, irama, rasa, gerak, power, waktu, reaksi, kelincahan.

6) Mengembangkan keterampilan olahraga, seperti sepakbola, softball, bolavolli, bola basket, atletik, tennis, belladiri, dan lain sebagainya.

7) Mengembangkan keterampilan reaksi, seperti menjelajah, mendaki, berkemah, berenang, dan lainnya.

3) Aspek Perseptual

1) Mengembangkan kemampuan menerima dan membedakan isyarat.

2) Mengembangkan hubungan-hubungan yang berkaitan dengan tempat dan ruang, yaitu kemampuan mengenali objek yang berada di depan, belakang, bawah, sebelah kanan atau kiri, dan dirinya.

3) Mengembangkan koordinasi gerak visual, yaitu kemampuan mengkoordinasi pandangan dengan keterampilan gerak yang melibatkan tangan, tubuh, atau kaki.

4) Mengembangkan keseimbangan tubuh (statis dan dinamis), yaitu kemampuan mempertahankan keseimbangan statis dan dinamis.

5) Mengembangkan dominasi, yaitu konsistensi dalam menggunakan tangan atau kaki kanan atau kiri dalam melempar atau menendang.

6) Mengembangkan lateritas (*laterarity*), yaitu kemampuan membedakan antara sisi kanan atau sisi kiri tubuh diantara bagian dalam kanan atau kiri tubuhnya sendiri.

7) Mengembangkan image tubuh (*body image*), yaitu kesadaran bagian tubuh atau seluruh tubuh dan hubungannya dengan tempat atau ruang.

4) Aspek Kognitif

- 1) Mengembangkan kemampuan menggali, menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan dan membuat keputusan.
- 2) Meningkatkan pengetahuan permainan, keselamatan, dan etika.
- 3) Mengembangkan kemampuan penggunaan strategi dan tehnik yang terlihat dalam aktivitas terorganisir.
- 4) Meningkatkan pemahaman tentang memecahkan problem-problem perkembangan melalui gerakan.
- 5) Meningkatkan pengetahuan bagaimana fungsi tubuh dan hubungannya dengan aktivitas dirinya.

5) Aspek Sosial

- 1) Menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan dimana berada.
- 2) Mengembangkan kemampuan membuat pertimbangan dan membuat keputusan dalam situasi kelompok.
- 3) Belajar dalam situasi kelompok.
- 4) Mengembangkan kemampuan bertukar pikiran dan mengevaluasi ide dalam kelompok.
- 5) Mengembangkan kepribadian, sikap, dan nilai agar dapat diterima dalam masyarakat.
- 6) Mengembangkan rasa memiliki dan diterima dalam masyarakat.
- 7) Mengembangkan sifat-sifat kepribadian yang positif.

- 8) Belajar menggunakan waktu luang yang konstruktif.
- 9) Mengembangkan sikap yang mencerminkan karakter moral yang baik.

6) Aspek Emosional

- 1) Mengembangkan respon yang sehat terhadap aktivitas jasmani.
- 2) Mengembangkan reaksi yang positif sebagai penonton.
- 3) Melepas ketegangan melalui aktivitas fisik yang tepat.
- 4) Memberikan saluran untuk mengekspresikan diri dan kreativitas.
- 5) Menghargai pengalaman estetika dari berbagai aktivitas yang relevan.

2.3.6 Evaluasi

2.3.6.1 Pengertian Evaluasi

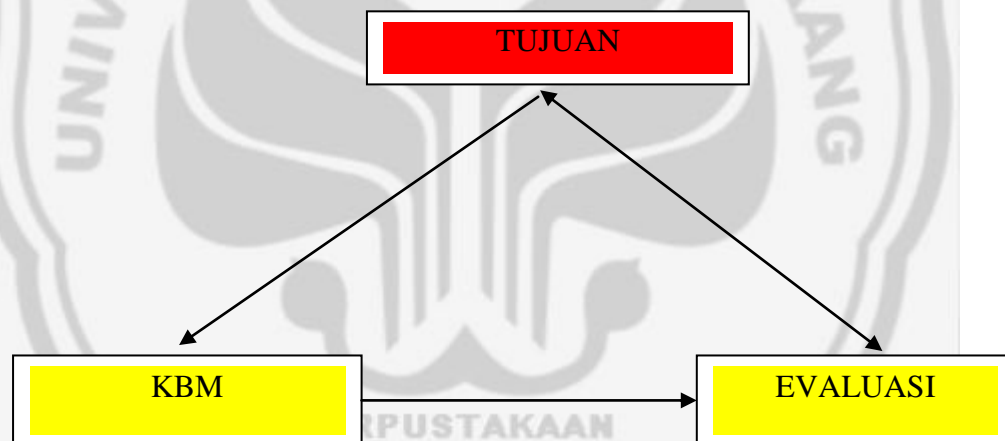
Evaluasi merupakan proses penentuan nilai atau kelayakan data yang terhimpun. Evaluasi terdiri dari dua komponen, yaitu tes dan pengukuran. Tes adalah instrumen yang dipakai untuk memperoleh informasi tentang seseorang atau objek. Pengukuran adalah proses pengumpulan informasi. Karena evaluasi mencakup tes dan pengukuran, maka evaluasi juga dapat dikemukakan dalam ungkapan lainnya yakni sebagai proses penilaian secara kuantitatif data yang telah diperoleh melalui pengukuran. (Rusli Lutan dan Adang Suherman, 2000:21-22).

2.3.6.2 Kedudukan Evaluasi

Dalam proses belajar mengajar evaluasi memegang peranan yang sangat penting, karena dengan evaluasi pendidik atau guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

Evaluasi merupakan sarana untuk menentukan pencapaian tujuan pendidikan dan proses pengembangan ilmu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi mempunyai hubungan timbal balik antara tujuan pendidikan dan proses belajar mengajar, yang satu sama lain menunjukkan ikatan rantai yang tidak mungkin dapat terputuskan.

Hal ini dapat dilukiskan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Siklus evaluasi dalam pendidikan
(Suharsimi Arikunto, 2006:24)

Apabila salah satu dari komponen tersebut tidak ada, maka program pendidikan tidak mungkin akan berjalan.

2.3.6.3 Prinsip Dasar Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil proses belajar mengajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar, yaitu :

1) Prinsip Keseluruhan

Prinsip keseluruhan atau prinsip menyeluruh juga dikenal dengan prinsip Komprehensif dimaksudkan disini bahwa evaluasi hasil proses belajar mengajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut terlaksana dengan bulat atau menyeluruh.

2) Prinsip Kesenambungan

Prinsip kesinambungan juga dikenal dengan istilah prinsip komunitas. Dimaksudkan disini bahwa evaluasi hasil proses belajar mengajar yang baik adalah evaluasi hasil proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung-menyambung dari waktu ke waktu.

3) Prinsip Objektivitas

Prinsip objektivitas mengandung makna evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang bersifat subyektif.

2.3.6.4 Fungsi Evaluasi

Secara lebih rinci fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi (Ngalim Purwanto, 2004:5) yaitu :

1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa

setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu, 2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran, 3) untuk keperluan bimbingan dan konseling, 4) untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

2.3.6.5 Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi pengajaran antara lain adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran. (Haryanto, 2006:278).

2.3.6.6 Kegunaan Evaluasi Pendidikan

Diantara kegunaan yang dapat dipetik dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah :

- 1) Terbukanya kemungkinan bagi evaluator guna memperoleh informasi tentang hasil-hasil yang dicapai dalam rangka pelaksanaan program pendidikan
- 2) Terbukanya kemungkinan untuk dapat diketahuinya relevansi antara program pendidikan yang telah dirumuskan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Terbukanya kemungkinan untuk dapat dilakukannya usaha perbaikan, penyesuaian dan penyempurnaan program pendidikan yang dipandang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tujuan yang dicita-citakan akan dapat dicapai dengan hasil yang sebaik-baiknya.

2.3.6.7 Objek Evaluasi Hasil Belajar

1) Ranah Kognitif

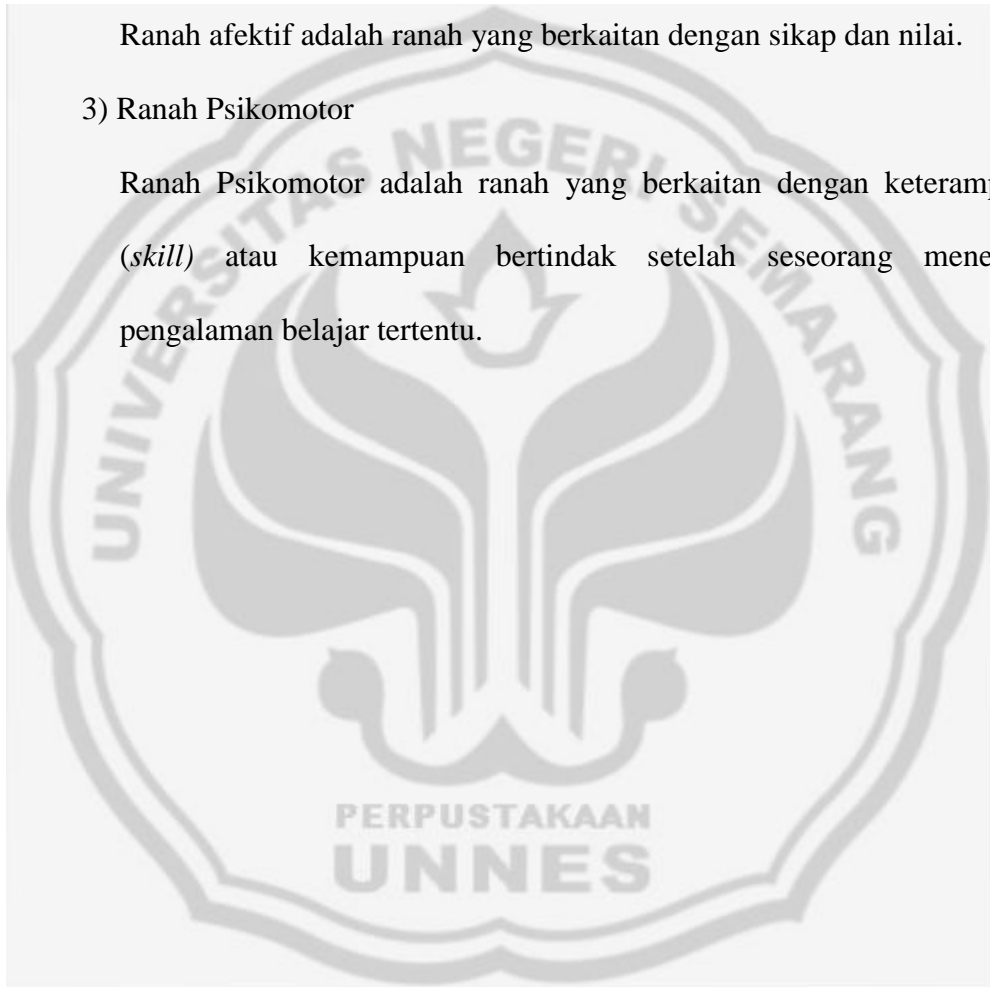
Ranah proses berpikir (ranah Kognitif) adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.

3) Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, metodologi penelitian merupakan bagian yang sangat penting. Berbobot tidaknya sebuah penelitian tergantung dari pertanggungjawaban metodologi penelitian.

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian populasi karena seluruh subyek yang ada digunakan sebagai sampel. Kualifikasi subyek (populasi) yang diambil dalam penelitian ini adalah guru-guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan SD dan MI di Kecamatan Pernalang.

Dalam penelitian ini, terdiri dari dua bagian yaitu, Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data berupa catatan tertulis, dapat dipertanggung jawabkan sebagai alat bukti yang resmi. (Suharsimi Arikunto, 2002:131).

Dan metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. (Suharsimi Arikunto, 2002:102).

Agar diperoleh tujuan yang sesuai dengan harapan, maka penggunaan metodologi penelitian harus tepat dan mengarah pada tujuan penelitian.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. (Suharsimi Arikunto, 2002:96).

Variabel juga dapat diartikan pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih. (S. Margono, 2005 :133).

Variabel dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan KTSP pada Sekolah Dasar se Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang tahun Pelajaran 2010/2011”.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. (Suharsini Arikunto, 2002:108).

Populasi adalah sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama. (Sutrisno Hadi, 2000:220).

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2006 :55).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani SD Se Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun ajaran 2010/2011 yang berasal dari 9 Dabin dengan per Dabinya membawahi 7-17 SD/MI baik Negeri maupun Swasta dengan jumlah 104 SD/MI.

3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. (Suharsimi Arikunto, 2002:109).

Sampel adalah sebagai anggota dari populasi yang dipilih menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya. (Sugiarto, dkk 2000:3).

Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *propotional random sampling*. Dalam penelitian ini terdapat 104 SD. Namun dalam pelaksanaan Kurikulum yang masuk kriteria dalam penelitian terdapat 42 Guru Penjasorkes sebagai responden, karena terdapat beberapa SD di Kecamatan Pemalang, yang hanya memiliki guru Penjasorkes.

Sehingga banyak guru Penjasorkes mengampu beberapa Sekolah Dasar, dilain sisi juga terdapat beberapa Sekolah Dasar yang berperan guru kelas, merangkap menjadi guru Penjasorkes.

Oleh karena itu pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang terkait dengan penyelenggaraan proses pembelajaran Penjasorkes hanya 42 guru Penjasorkes SD/MI di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011.

Dengan jumlah sampel 42 guru Penjasorkes sebagai responden yang dapat diteliti.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian karena berhubungan langsung dengan data yang akan diperoleh. Untuk memperoleh data yang tepat dan benar diperlukan penggunaan metode yang tepat dan benar pula. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian :

3.4.1 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data berupa catatan tertulis, dapat dipertanggung jawabkan sebagai alat bukti yang resmi. (Suharsimi Arikunto, 2002:131).

Dokumentasi tersebut dapat berupa hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data nama dan alamat SD Negeri di Kecamatan Pemalang serta alat dan media sebagai bahan pendukung guna proses belajar mengajar seperti Silabus, Rencana Program Pembelajaran (RPP), Program semester, maupun Program tahunan, Kalender akademik.

3.4.2 Metode Angket/Kuesioner

Angket adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. (S. Margono, 2005:167).

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. (Suharsimi Arikunto, 2002:120).

Dalam penelitian ini angket yang digunakan sebagai metode utama yang berfungsi untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Pematang Kabupaten Pematang tahun pelajaran 2010/2011. Dalam hal ini angket yang digunakan adalah tipe pilihan. Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Dengan angket ini responden mudah memberikan jawaban karena alternatif jawaban sudah disediakan dan hanya membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menjawabnya. Untuk setiap item pertanyaan masing-masing jawaban diberi skor 1-4, adapun penskoranya sebagai berikut :

- 1) Jawaban a diberi skor 4
- 2) Jawaban b diberi skor 3
- 3) Jawaban c diberi skor 2
- 4) Jawaban d diberi skor 1

3.4.3 Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. (S. Margono, 2005:158).

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau balngko pengamatan sebagai instrumen.

Format yang disusun berisi item –item tentang kejadian dan tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. (Suharsimi Arikunto, 2006:229).

Observasi ini dilakukan untuk mengamati dan membuat catatan deskriptif terhadap latar belakang dan semua kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran penjasorkes pada SD se-Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Objek yang diamati dalam observasi ini meliputi jumlah SD di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang dan jumlah guru Penjasorkes di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. (Suharsimi Arikunto, 2006:160).

Langkah- langkah penyusunan instrumen dalam penelitian ini adalah mengadakan pembatasan materi yang digunakan untuk menyusun instrumen

yang mengacu pada ruang lingkup bagaimana pelaksanaan KTSP pada proses pembelajaran penjasorkes di SD se-Kecamatan Kabupaten Pemalang.

Ada beberapa langkah umum yang biasa ditempuh dalam menyusun instrumen penelitian. Langkah- langkah tersebut adalah:

- 1) Analisis variabel penelitian, yakni mengkaji variabel menjadi subpenelitian sejas-jelasnya, sehingga indikator tersebut bisa diukur dan menghasilkan data yang diinginkan peneliti. Variabel dalam penelitian ini adalah pelaksanaan KTSP pada proses pembelajaran penjasorkes di SD se-Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.
- 2) Menetapkan jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel/subvariael/indikator-indikatornya. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket tertutup.
- 3) Setelah ditetapkan jenis instrumennya, peneliti menyusun kisi-kisi atau lay out instrumen. (S.Margono, 2005:157-158).

Kisi-kisi adalah sebuah tabel menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan yang disebutkan dalam kolom. (Suharsimi Arikunto, 2006:162).

Dalam hal ini sebelum menyusun butir-butir pertanyaan maka dibuatlah kisi-kisi instrumen yang meliputi faktor dan kemudian dijabarkan kedalam indikator-indikator. Kisi-kisi instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian

Varibel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No soal	
Pembelajaran KTSP	Perencanaan Pembelajaran	Perencanaan Pembelajaran		
		▪ Program tahunan	1,2	
		▪ Program semester	3,4	
		▪ Program mingguan	5,6	
		▪ Program harian	7,8,9,10	
	Pelaksanaan Pembelajaran	▪ Prinsip KTSP	11	
		▪ Respon siswa	12	
		▪ Penerapan kurikulum sekolah	13	
		▪ Metode pembelajaran	14,15,16	
		▪ Penguasaan bahan		
		▪ Layanan dan keamanan sekolah	17,18 19,20	
	Evaluasi Pembelajaran	Pre test	▪ Kemampuan awal	21,22
			▪ Kemampuan dasar	23,24
			Post test	
			▪ Kemajuan siswa	25,26

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Parameter keberhasilan ▪ Kompetensi ▪ Validitas modul ▪ Aspek nilai(kognitif,afektif, psikomotor) 	<p>27</p> <p>28</p> <p>29</p> <p>30</p>
--	--	---

- 1) berdasarkan kisi-kisi tersebut lalu peneliti menyusun item atau pertanyaan sesuai dengan jenis instrumen dan jumlah yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi.
- 2) Instrumen yang telah dibuat uji coba digunakan untuk revisi instrumen.

3.5.1 Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba berguna untuk mengetahui tingkat kesahsihan dan keandalan instrumen, uji coba instrumen dapat dilakukan dengan uji validitas dan realibilitas, karena validitas dan realibilitas merupakan ketentuan pokok untuk menilai suatu alat ukur. Uji coba ini dilakukan sebelum angket digunakan pada penelitian sesungguhnya.

Instrumen pada penelitian ini diujikan pada 15 responden yaitu guru penjasorkes yang memiliki karakteristik serupa dengan karakteristik subyek populasi penelitian. Uji coba dilakukan menggunakan angket yang dikerjakan oleh guru penjasorkes di SD/MI se-Kecamatan Pemalang yang berjumlah 15

responden. Jika dalam uji coba instrumen ada butir soal yang gugur, maka butir pertanyaan tersebut dihilangkan atau diganti dengan butir pertanyaan yang baru, akan tetapi bila butir pertanyaan yang gugur sudah bisa diwakili oleh butir pertanyaan yang lain sesuai dengan indikator maka butir pertanyaan tersebut tidak perlu diganti.

Tujuan dilakukan uji coba instrument adalah untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitas secara statistik.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahsian suatu instrumen. (Arikunto, 2006:168).

Validitas isi suatu alat pengukur ditentukan oleh sejauh mana isi alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep. Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

X = nilai faktor tertentu

Y = nilai faktor total

N = jumlah peserta

(Arikunto, 2002 : 147)

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan dengan harga r *product moment* dengan taraf signifikansi 5% adalah validitas 0,514. Jika harga $r_{xy} > r_{tabel}$ maka dikatakan item soal atau instrumen tersebut *valid* akan tetapi jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir angket penelitian dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas angket yang diperoleh, terdapat beberapa butir pertanyaan yang gugur. Pada tabel berikut ini digambarkan ringkasan butir-butir yang gugur :

Tabel 3.2 Ringkasan Nomor Butir gugur dalam Uji Validitas dan Realibilitas

Indikator	Jumlah Butir Gugur	Nomor Butir Gugur	r_{xy}	r_{tabel}	Jumlah Butir valid
Perencanaan	1	10	0,422	0,514	9
Pelaksanaan	1	13	0,183	0,514	9
Evaluasi	1	23	0,110	0,514	9

Setelah dilakukan uji coba instrumen diperoleh 3 butir pertanyaan yang gugur. Maka dari hasil tersebut terdapat perubahan kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No. Soal
Pembelajaran KTSP	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program tahunan 	1-2
	Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program semester 	3-4
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program mingguan 	5
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program harian 	6
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perencanaan berdasarkan KTSP 	7-10
		Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Respon siswa
Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Umpan balik terhadap respon siswa 	12	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sarana dan prasarana 	13-14	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penguasaan bahan ajar 	15	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Efektifitas kurikulum sekolah 	16-18	
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Layanan dan keamanan 	19-20

		sekolah	
	Evaluasi	Pre test	
	Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengukuran kemampuan awal oleh guru Penjasorkes 21 ▪ Pengukuran kemampuan dasar oleh guru Penjasorkes 22 	
		Post test	
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Model penilaian 23 ▪ Pengukuran keberhasilan siswa 24-25 ▪ Analisa validitas modul 26 ▪ Penilaian aspek kognitif, affektif dan psikomotorik 27-30 	

3.6.2 Reliabilitas angket

Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas alat ukur digunakan teknik dengan menggunakan rumus alpha :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen
 K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \delta_b^2$ = jumlah variasi butir
 δ_1 = varians total
 (Arikunto, 2002 :171).

Untuk mencari varians butir dengan rumus :

$$\sigma^2_t = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ = varians tiap butir
 X = jumlah skor butir
 N = jumlah responden

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan harga tabel r kritik product moment. Jika harga $r_{11} > r_{tabel}$ maka dikatakan angket penelitian dinyatakan *reliabel*, akan tetapi jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka angket penelitian dinyatakan tidak *reliabel*.

Berdasarkan perhitungan diperoleh r_{11} sebesar 0,924 dengan $N=15$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,514 sehingga terlihat bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ ($0,924 > 0,514$). Dapat disimpulkan bahwa angket penelitian reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

3.6.3 Analisis Data Penelitian

Analisis data atau pengolahan data merupakan satu langkah penting dalam penelitian. Dalam pelaksanaannya terdapat dua bentuk analisis data berdasarkan jenis data, bahwa apabila data telah terkumpul, maka dikualifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kualitatif digunakan

pada analisis non statistik dan data kuantitatif digunakan pada data analisis statistik. (Arikunto, 1998:245).

Data yang dianalisis disini adalah data yang diperoleh dari jawaban pengisian angket oleh guru pendidikan jasmani SD Negeri se-Kecamatan Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Editing

Editing yaitu suatu proses yang dilakukan setelah semua angket terkumpul secara keseluruhan, kemudian dilihat apakah jawaban-jawaban dalam angket tersebut telah terisi semua atau belum. (Nana Sudjana, 1989:37).

2) Penentuan Nilai (*Skoring*)

Yaitu kegiatan pemberian nilai atau skor pada jawaban-jawaban dalam daftar pertanyaan untuk memperoleh data kuantitatif yang kemudian dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui keadaan atau kategori dari tiap-tiap aspek atau variabel. (Nana sudjana, 1989:38).

Pemberian skor atau nilai dari tiap-tiap jawaban responden dengan berpedoman sebagai berikut :

1) Untuk jawaban (a) mendapat skor 4

2) Untuk jawaban (b) mendapat skor 3

3) Untuk jawaban (c) mendapat skor 2

4) Untuk jawaban (d) mendapat skor 1

Penggunaan analisis data statistik ini dengan pertimbangan-pertimbangan bahwa dengan penggunaan analisis ini maka akan lebih efektif dalam pengerjaan dan bentuknya lebih sederhana, sehingga mudah diketahui orang lain yang membutuhkan. Analisis yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif prosentase. Dengan langkah langkah sebagai berikut :

- 1) Menghitung nilai responden dari masing-masing aspek atau sub variabel
- 2) Merekap nilai
- 3) Menghitung nilai rata-rata
- 4) Menghitung persentase dengan rumus :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% : Nilai prosentase

n : jumlah skor yang diperoleh

N : jumlah skor maksimal/ideal

(Mohamad Ali 1987:184)

Analisis data penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga digunakan analisis prosentase. Hasil analisis diharapkan dipresentasikan dengan tabel kriteria deskriptif prosentase.

Langkah-langkah perhitungan :

- 1) Menetapkan skor tertinggi
- 2) Menetapkan skor terendah
- 3) Menetapkan prosentase tertinggi = 100%
- 4) Menetapkan prosentase terendah = 25%
- 5) Menetapkan rentang prosentase = 100%-25%
- 6) Menetapkan interval = $75\%:4 = 18,75\%$

Tabel 3.4 Kriteria Deskriptif Prosentase

Interval	Keterangan
81,26%-100%	Sangat tinggi
62,51%-81,25%	Tinggi
43,76%-62,50%	Rendah
25,00%-43,75%	Rendah sekali

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP pada Sekolah Dasar se Kecamatan Pematang secara umum termasuk dalam kriteria “sangat tinggi” dengan rata-rata klasikal sebesar 83,37%. Hasil analisis data secara umum dari data yang telah diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Deskriptif Umum Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan KTSP Pada Sekolah Dasar Se Kecamatan Pematang

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Klasikal
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	24	61,90%	83,37%
62,51% - 81,25%	Tinggi	18	42,86%	
43,76% - 62,50%	Rendah	0	0,00%	
25% - 43,75%	Rendah Sekali	0	0,00%	
Jumlah		42	100%	Sangat Tinggi

Dapat dilihat dari data yang ditampilkan pada tabel di atas, sebanyak 24 guru (61,90% sampel) melaksanakan proses pembelajaran Penjasorkes dengan sangat baik (termasuk dalam kriteria “sangat tinggi”) dan 18 guru (42,86% sampel) melaksanakan proses pembelajaran dengan baik (termasuk dalam

kriteria “tinggi”). Hasil penelitian ini menunjukkan tingginya kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP, dimana pelaksanaan yang dimaksud adalah proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP merupakan sebuah kesatuan sistem yang harus dikomposisikan dengan cermat untuk terwujudnya implementasi KTSP sesuai tujuan pendidikan nasional. Rata-rata persentase efektifitas dari komponen-komponen tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Rata-Rata Persentase Efektifitas Pelaksanaan Proses Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan KTSP

No	Efektifitas Proses Pembelajaran	Persentase	Kriteria
1	Perencanaan pembelajaran	84,29 %	Sangat Tinggi
2	Pelaksanaan pembelajaran	82,38 %	Sangat Tinggi
3	Evaluasi pembelajaran	83,69 %	Sangat Tinggi
Rata-Rata Total		83,37 %	Sangat Tinggi

Secara umum dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Penjasorkes pada Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang sudah sangat baik. Hal tersebut mengindikasikan keseluruhan proses pembelajaran yang sangat baik pula.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai analisis deskriptif menggunakan persentase berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes se-Kecamatan Pemasang Kabupaten Pemasang. Sub variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP dengan beberapa sub variabel antara lain adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran berdasarkan KTSP. Dimana pada setiap sub variabel terdapat indikator-indikator yang spesifik dalam menjelaskan masing-masing sub variabel tersebut. Berikut dijelaskan deskriptif persentase pada tiap-tiap sub variabel.

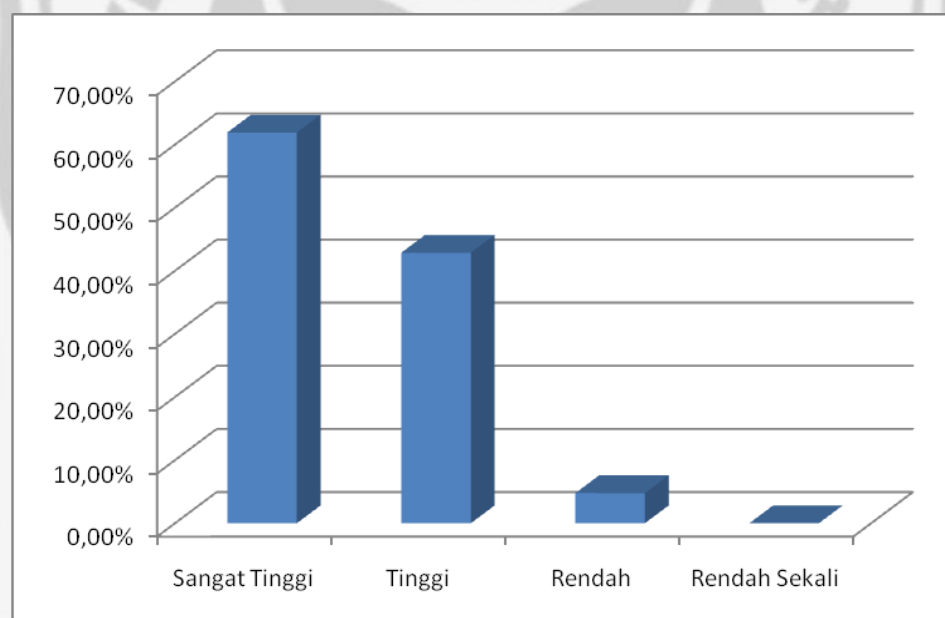
4.1.1 Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan KTSP

Pengukuran tingkat perencanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP dilakukan menggunakan indikator pembuatan program tahunan, program semester, program mingguan program harian dan perencanaan pembelajaran berdasarkan prinsip KTSP oleh guru Penjasorkes.

Tabel 4.3 Deskriptif Persentase Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan KTSP

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Klasikal
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	22	61,90%	84,29%
62,51% - 81,25%	Tinggi	18	42,86%	
43,76% - 62,50%	Rendah	2	4,76%	
25% - 43,75%	Rendah Sekali	0	0,00%	
Jumlah		42	100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui mengenai tingkat perencanaan pembelajaran berdasarkan KTSP dari 42 guru Penjasorkes. Dimana 22 guru Penjasorkes (61,90%) termasuk dalam kriteria "sangat tinggi", 18 guru Penjasorkes (42,86%) termasuk dalam kriteria "tinggi", 2 guru Penjasorkes (4,76%) termasuk dalam kriteria "rendah" dan tidak ada guru yang termasuk dalam kriteria "rendah sekali". Secara klasikal persentase tingkat perencanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP sebesar 84,29% dan termasuk dalam kriteria "sangat tinggi". Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang tingkat perencanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Pematang.



Gambar 4.1 Diagram Deskriptif Persentase Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan KTSP

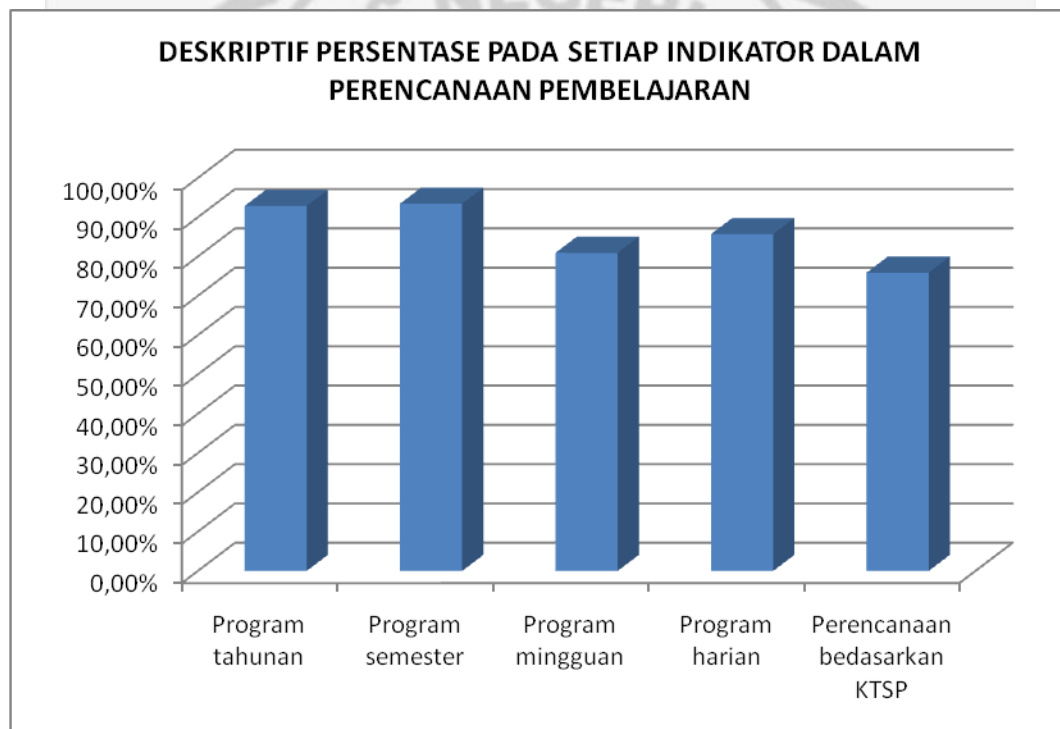
Untuk lebih detailnya berikut disajikan deskriptif persentase pada setiap indikator dalam sub variabel perencanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP.

Tabel 4.4 Deskriptif Persentase pada Setiap Indikator dalam Sub variabel Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP

No.	Indikator	Jumlah per indikator	Skor ideal	Persentase	Kriteria
1	Program tahunan	312	366	92,86%	Sangat Tinggi
2	Program semester	314	336	93,45%	Sangat Tinggi
3	Program mingguan	136	168	80,95%	Tinggi
4	Program harian	144	168	85,71%	Sangat Tinggi
5	Perencanaan berdasarkan KTSP	510	672	75,89%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan dan keaktifan guru dalam pembuatan program tahunan sebesar 92,86% yang termasuk dalam kriteria "sangat tinggi", demikian pula pada tingkat keterampilan dan keaktifan guru dalam pembuatan program semester juga termasuk pada kriteria "sangat tinggi" dengan persentase sebesar 93,45%. Tetapi pada pembuatan program mingguan tidak setinggi program tahunan dan semester, dimana hanya termasuk dalam kriteria "tinggi" dengan persentase sebesar 80,95%. Sedangkan pada pembuatan program harian termasuk dalam kriteria "sangat tinggi" walaupun persentasenya tidak setinggi pembuatan program tahunan dan semester yaitu sebesar 85,71%. Walaupun secara umum

dalam pembuatan program dapat dikatakan "sangat tinggi", tingkat perencanaan yang sesuai KTSP hanya termasuk dalam kriteria "tinggi" dengan persentase 75,89%. Walaupun demikian, secara keseluruhan tingkat perencanaan pembelajaran Pejasorkes berdasarkan KTSP sudah dapat dikatakan sudah sangat baik. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang perencanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP.



Gambar 4.2 Diagram Deskriptif Persentase pada Setiap Indikator dalam Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan KTSP

4.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP

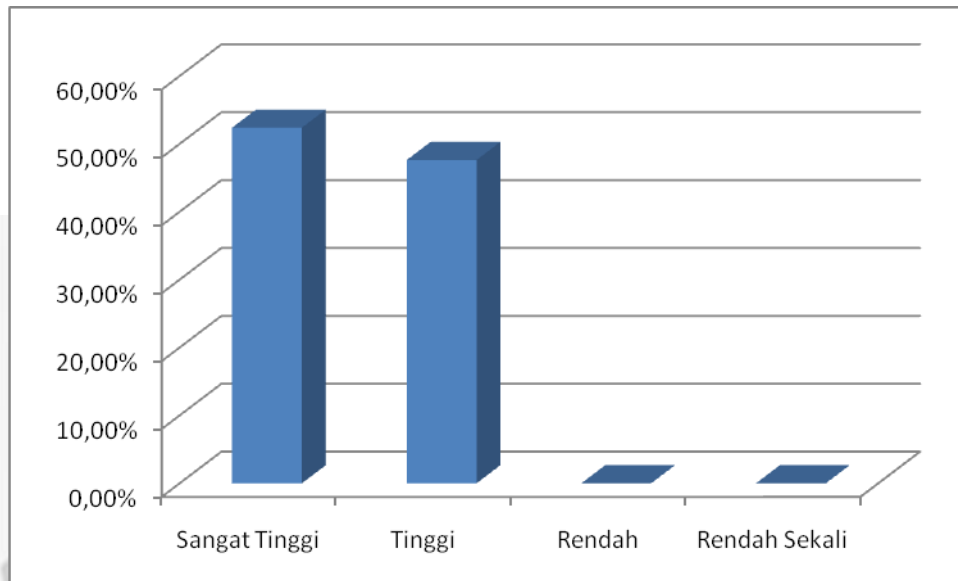
Pengukuran tingkat pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP dilakukan menggunakan indikator berupa respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran, umpan balik terhadap respon siswa, sarana dan prasarana, penguasaan bahan ajar, efektifitas kurikulum sekolah serta layanan dan keamanan sekolah.

Tabel 4.5 Deskriptif Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan KTSP

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Klasikal
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	22	52,38%	82,38%
62,51% - 81,25%	Tinggi	20	47,62%	
43,76% - 62,50%	Rendah	0	0,00%	
25% - 43,75%	Rendah Sekali	0	0,00%	
Jumlah		42	100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat tingkat pelaksanaan pembelajaran berdasarkan KTSP dari 42 guru Penjasorkes. Dimana 22 guru Penjasorkes (52,38%) termasuk dalam kriteria "sangat tinggi", 20 guru Penjasorkes (47,62%) termasuk dalam kriteria "tinggi" dan tidak ada guru yang termasuk dalam kriteria "rendah" dan "rendah sekali". Secara klasikal persentase tingkat pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP sebesar 82,38% dan termasuk dalam kriteria "sangat tinggi". Untuk lebih jelasnya berikut disajikan

diagram batang tentang tingkat Pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Pemasang.



Gambar 4.3 Diagram Deskriptif Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan KTSP

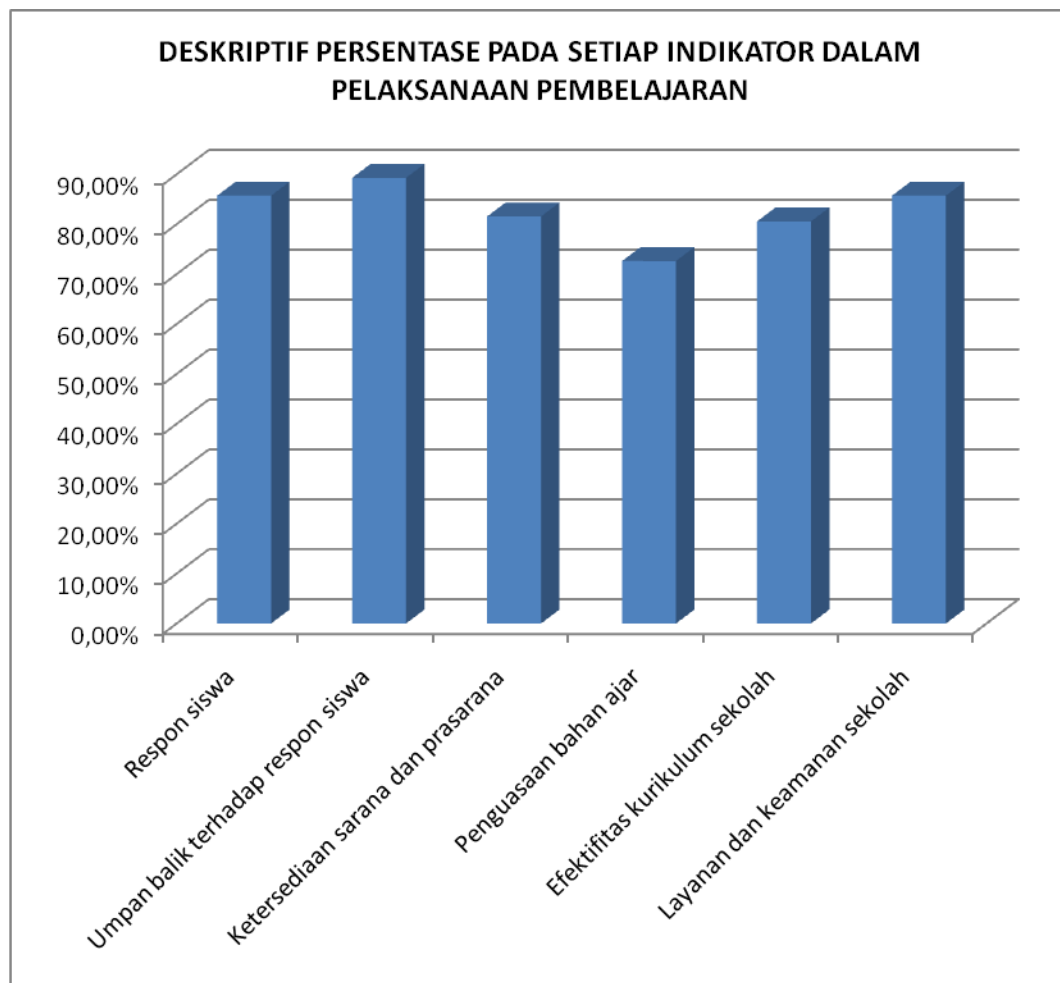
Untuk lebih jelasnya, berikut ini disajikan deskriptif persentase pada setiap indikator dalam sub variabel pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP.

Tabel 4.6 Deskriptif Persentase pada Setiap Indikator dalam Sub variabel Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP

No.	Indikator	Jumlah per indikator	Skor ideal	Persentase	Kriteria
1	Respon siswa	144	168	85,71%	Sangat Tinggi
2	Umpan balik terhadap respon siswa	150	168	89,29%	Sangat Tinggi
3	Sarana dan prasarana	274	336	81,55%	Sangat Tinggi
4	Penguasaan bahan ajar	122	168	72,62%	Tinggi
5	Efektifitas kurikulum sekolah	406	504	80,56%	Tinggi
6	Layanan dan keamanan sekolah	288	336	85,71%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa respon positif siswa terhadap pembelajaran berdasarkan KTSP sebesar 85,71% yang termasuk dalam kriteria "sangat tinggi", demikian pula pada indikator umpan balik guru Penjasorkes terhadap respon siswa, Sarana dan prasarana serta layanan dan keamanan sekolah juga termasuk pada kriteria "sangat tinggi" dengan persentase masing-masing indikator sebesar 89,29%, 81,55% dan 85,71%. Sedangkan pada penguasaan bahan ajar oleh guru Penjasorkes dan efektifitas kurikulum sekolah tidak setinggi pada indikator-indikator lain, dimana hanya termasuk dalam kriteria "tinggi" dengan persentase sebesar 72,62% dan 80,56%. Secara keseluruhan tingkat pelaksanaan pembelajaran Pejasorkes berdasarkan KTSP sudah dapat dikatakan sudah sangat baik seperti terlihat pada rata-rata klasikal tingkat pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes

berdasarkan KTSP. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP.



Gambar 4.4 Diagram Deskriptif Persentase pada Setiap Indikator dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan KTSP

4.1.3 Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan KTSP

Pengukuran tingkat evaluasi pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP dilakukan menggunakan indikator-indikator yang berasal dari ranah

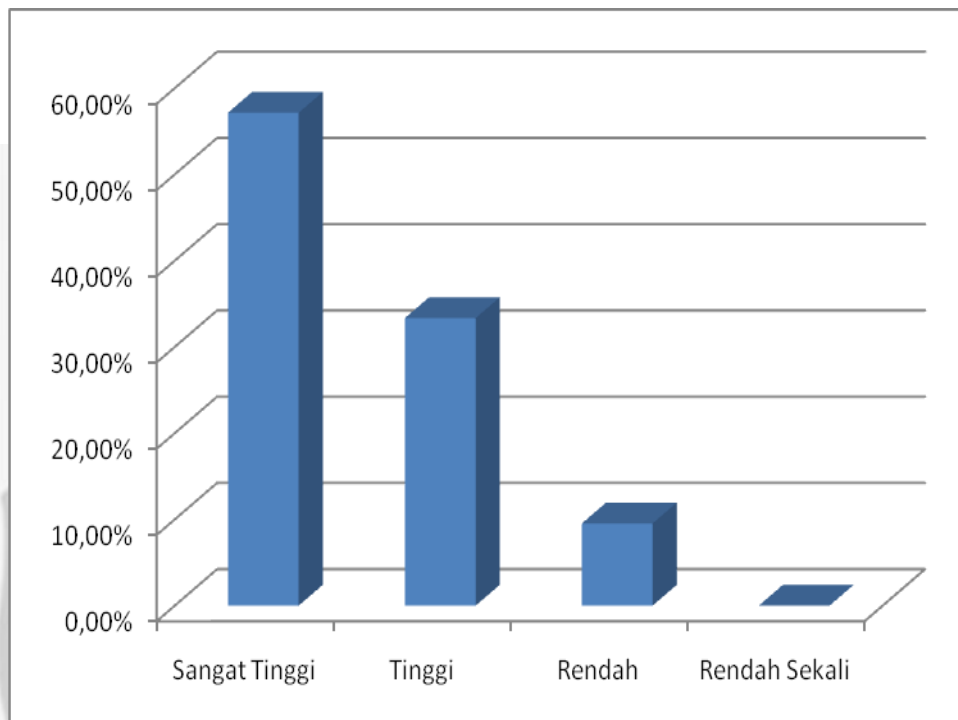
pretest dan *posttest* sebagai komponen dasar pada evaluasi pembelajaran. Dimana indikator-indikator tersebut meliputi pengukuran kemampuan awal dan kemampuan dasar yang merupakan inti dari *pretest*, selanjutnya pada ranah *posttest* meliputi model penilaian, pengukuran keberhasilan siswa, analisa validitas modul dan penilaian aspek kognitif, affektif serta psikomotorik.

Tabel 4.7 Deskriptif Persentase Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan KTSP

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Klasikal
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	24	57,14%	83,45%
62,51% - 81,25%	Tinggi	14	33,33%	
43,76% - 62,50%	Rendah	4	9,52%	
25% - 43,75%	Rendah Sekali	0	0,00%	
Jumlah		42	100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui mengenai tingkat evaluasi pembelajaran berdasarkan KTSP dari 42 guru Penjasorkes. Dari data yang diperoleh 24 guru Penjasorkes (57,14%) termasuk dalam kriteria "sangat tinggi", 14 guru Penjasorkes (33,33%) termasuk dalam kriteria "tinggi", 4 guru Penjasorkes (9,52%) termasuk dalam kriteria "rendah" dan tidak ada guru yang termasuk dalam kriteria "rendah sekali". Secara klasikal persentase tingkat evaluasi pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP sebesar 83,45% dan termasuk dalam kriteria "sangat tinggi". Untuk lebih jelasnya berikut disajikan

diagram batang mengenai deskriptif persentase Evaluasi pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Pemasang.



Gambar 4.5 Diagram Deskriptif Persentase Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan KTSP

Untuk lebih detailnya berikut disajikan deskriptif persentase pada setiap indikator dalam sub variabel evaluasi pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP.

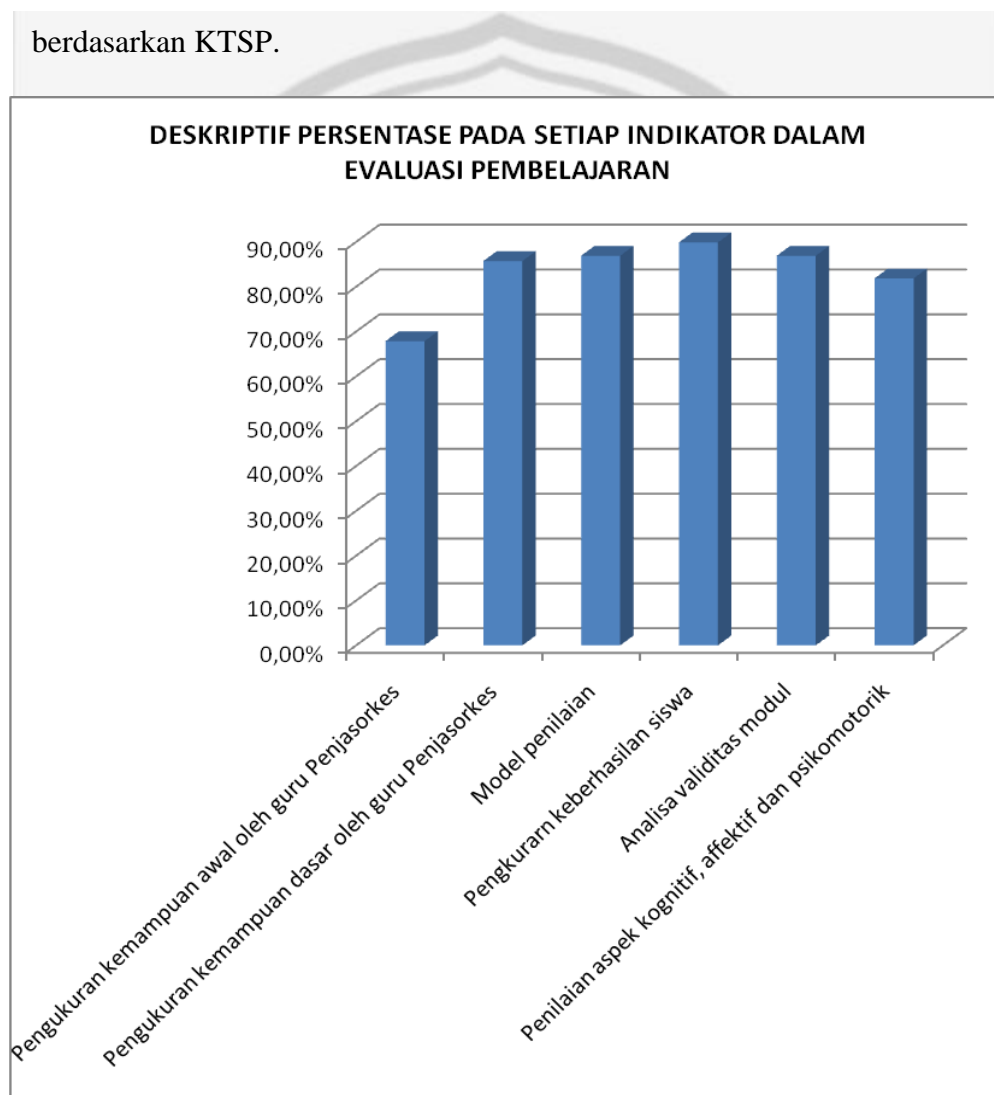
Tabel 4.8 Deskriptif Persentase pada Setiap Indikator dalam Sub variabel Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP

No.	Indikator	Jumlah per indikator	Skor ideal	Persentase	Kriteria
1	Pengukuran kemampuan awal oleh guru Penjasorkes	114	168	67,86%	Tinggi
2	Pengukuran kemampuan dasar oleh guru Penjasorkes	144	168	85,71%	Sangat Tinggi
3	Model penilaian	146	168	86,90%	Sangat Tinggi
4	Pengukuran keberhasilan siswa	302	336	89,88%	Sangat Tinggi
5	Analisa validitas modul	146	168	86,90%	Sangat Tinggi
6	Penilaian aspek kognitif, affektif dan psikomotorik	550	672	81,85%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengukuran kemampuan awal oleh guru Penjasorkes adalah sebesar 67,86% yang termasuk dalam kriteria "tinggi", sedangkan tingkat pengukuran kemampuan dasar siswa oleh guru Penjasorkes lebih besar yaitu sebesar 85,71% yang termasuk dalam kriteria "sangat tinggi". Pada ranah *posttest*, didapati persentase model penilaian sebesar 86,90% yang termasuk dalam kriteria "tinggi". Pada indikator pengukuran keberhasilan siswa persentase yang diperoleh sebesar 89,88%, termasuk dalam kriteria "sangat tinggi". Pada indikator analisa validitas modul persentase yang diperoleh sebesar 86,90%, dimana juga termasuk dalam kriteria

”sangat tinggi”. Untuk indikator penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik termasuk dalam kriteria ”sangat tinggi” pula dengan persentase sebesar 81,85%.

Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang deskriptif persentase pada setiap indikator dalam evaluasi pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP.



Gambar 4.6 Diagram Deskriptif Persentase pada Setiap Indikator dalam Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan KTSP

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Pemalang tergolong sangat baik. Hal ini dibuktikan dari data yang telah diperoleh mengenai tingkat pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP, dimana 24 guru Penjasorkes dari 42 guru Penjasorkes yang diteliti (61,90%) tergolong sangat baik (termasuk dalam kriteria “sangat tinggi”). Sedangkan sisanya sebesar 42,86% guru Penjasorkes termasuk dalam kriteria “tinggi”, atau dalam kata lain tergolong baik dalam melaksanakan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP. Rata-rata klasikal dari data yang diperoleh adalah 83,37% yang termasuk dalam kriteria “sangat tinggi”, atau dengan kata lain pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Pemalang tergolong sangat baik.

Sangat tingginya tingkat pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Pemalang dilihat dari proses pembelajaran Penjasorkes itu sendiri, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat hingga evaluasi pembelajaran Penjasorkes. Dari ketiga aspek yang dijadikan sebagai sub variabel dalam penelitian ini disusun indikator-indikator untuk mengukur masing sub variabel. Secara keseluruhan, dari analisa data yang telah dilakukan didapatkan bahwa tingkat dari masing-masing sub variabel termasuk dalam kategori “sangat tinggi”. Dari masing-masing sub variabel dalam penelitian ini diketahui bahwa

sangat tingginya tingkat pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Pemalang dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain adalah sangat tingginya kesadaran dan pemahaman guru Penjasorkes terhadap pembuatan program tahunan dan semester. Tetapi hal tersebut tidak diikuti dengan tingkat pembuatan program mingguan dan pemahaman perencanaan pembelajaran KTSP yang setinggi dua indikator sebelumnya. Walaupun demikian dua indikator tersebut masih termasuk dalam kategori yang baik, sehingga tetap berpengaruh positif terhadap proses perencanaan pembelajaran Penjasorkes. Hal lain yang mempengaruhi sangat tingginya tingkat pembelajaran Penjasorkes pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Pemalang adalah respon siswa, umpan balik terhadap respon siswa, Sarana dan prasarana, efektifitas kurikulum sekolah, layanan sekolah, keamanan sekolah serta pelaksanaan *pretest* dan *posttest* yang sangat baik berdasarkan KTSP yang telah diterapkan.

Dari hasil penelitian mengenai proses pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Pemalang, hambatan dari penelitian ini adalah penelitian hanya berdasarkan angket yang diisi oleh responden saja tanpa melihat kondisi secara langsung di lapangan, sehingga daftar pertanyaan cenderung tidak fleksibel, artinya responden hanya menjawab pertanyaan yang ada pada daftar pertanyaan yang ada. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan deskriptif persentase pada tiap-tiap sub variabel.

4.2.1 Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP

Pengukuran tingkat perencanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP dilakukan menggunakan indikator berupa pemahaman dan pelaksanaan dalam membuat program tahunan, program semester, program mingguan dan program harian serta perencanaan pembelajaran berdasarkan KTSP. Secara klasikal tingkat perencanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP sebesar 84,29%, dimana persentase tersebut termasuk dalam kriteria “sangat tinggi”, atau dengan kata lain tingkat perencanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP sudah dapat dikatakan sangat baik.

Secara umum pada aspek perencanaan pembelajaran Penjasorkes, dapat diketahui bahwa dalam membuat program tahunan dan program semester guru penjasorkes pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Pemasang dapat dikatakan selalu membuat perangkat pembelajaran tersebut. Tetapi hal tersebut tidak diikuti dengan tingkat pembuatan program mingguan dan pemahaman perencanaan pembelajaran KTSP yang setinggi dua indikator sebelumnya. Walaupun demikian dua indikator tersebut masih termasuk dalam kategori yang baik, sehingga tetap berpengaruh positif terhadap proses perencanaan pembelajaran Penjasorkes. Guru lebih cenderung membuat program harian yang lebih spesifik untuk direalisasikan dalam pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru Penjasorkes di Sekolah Dasar se-Kecamatan Pemasang, perencanaan yang dibuat sudah berdasarkan prinsip Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dimana pelaksanaan pembelajaran (dari

kurikulum yang telah dibuat) harus didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. (Mulyasa, 2007 : 27-248).

4.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP

Pengukuran tingkat pelaksanaan dari perencanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP dilakukan menggunakan indikator berupa respon siswa terhadap KTSP, umpan balik terhadap respon siswa yang diberikan oleh guru, sarana dan prasarana, penguasaan bahan ajar, efektifitas kurikulum sekolah, serta layanan dan keamanan sekolah. Secara klasikal tingkat pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP sebesar 82,38%, dimana persentase tersebut termasuk dalam kriteria “sangat tinggi”, atau dengan kata lain tingkat pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP sudah dapat dikatakan sangat baik.

Dari data penelitian yang diperoleh, respon siswa terhadap pelaksanaan KTSP tergolong sangat baik terlihat dari persentase pada indikator ini yang termasuk dalam kriteria “sangat tinggi” seperti yang telah dipaparkan pada hasil penelitian. Demikian halnya dengan umpan balik yang diberikan oleh guru Penjasorkes terhadap respon siswa mengenai pembelajaran yang diterapkan juga tergolong sudah sangat baik, sehingga guru selalu memberikan penguatan maupun perbaikan atau bahkan percepatan dengan potensi yang terdapat pada siswa. Hal tersebut sesuai dengan prinsip KTSP yaitu pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan,

pengayaan, dan atau percepatan dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik. (Mulyasa, 2007:247).

Respon siswa yang sangat baik dapat dikarenakan siswa dapat mempraktikkan setiap pembelajaran penjasorkes yang diajarkan dengan sangat baik, dan tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Hal tersebut dapat dilihat dari indikator mengenai efektifitas kurikulum sekolah yang termasuk dalam kriteria “tinggi”. Pada indikator tersebut juga diketahui bahwa kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tergolong baik. Pada indikator efektifitas kurikulum sekolah hasil yang diperoleh tidak setinggi indikator-indikator lain yang kebanyakan termasuk dalam kriteria “sangat tinggi”. Hal tersebut dapat dikarenakan faktor-faktor yang kurang dapat dijelaskan oleh penelitian ini, dikarenakan pada masing-masing sub variabel dan indikator memiliki rata-rata yang berkriteria “sangat tinggi”, dan kriteria yang paling rendahpun masih termasuk dalam kriteria “tinggi”. Sehingga dengan kriteria yang demikian tidak mungkin memberikan pengaruh negatif. Hal serupa terjadi pada indikator penguasaan bahan ajar, dimana kriteria yang diperoleh adalah “tinggi”. Jadi efektifitas kurikulum dan penguasaan bahan ajar memiliki persentase paling rendah diantara indikator lain. Walaupun demikian, penguasaan bahan ajar oleh guru penjasorkes masih tergolong baik, dari data yang dikumpulkan melalui angket didapatkan guru penjasorkes dapat dengan baik melaksanakan pembelajaran dengan memodifikasi alat atau permainan yang disesuaikan dengan kondisi yang ada ketika sarana dan prasarana yang

standar tidak tersedia. Hal tersebut tentunya sudah sesuai dengan prinsip KTSP yang berupa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan multi strategi dan multi media, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. (Mulyasa, 2007:248).

Tetapi hal tersebut mungkin tidak terlalu sering dilakukan karena ketersediaan serta pemanfaatan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar se-Kecamatan Pemasang sudah tergolong sangat baik. Hal lain yang menjadi faktor pendukung sangat tingginya tingkat pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes adalah tersedianya layanan dan pemeliharaan kesehatan yang dikelola dengan sangat baik, bagaimanapun olahraga memiliki hubungan yang sangat erat dengan kesehatan. Dari semua yang telah dijelaskan sebelumnya diperlukan kontrol keamanan pada saat pembelajaran diluar kelas untuk menjaga siswa dari hal-hal yang tidak diinginkan. Hal tersebut juga sudah dilakukan dengan sangat baik oleh guru Penjasorkes pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Pemasang.

4.2.3 Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP

Pengukuran tingkat evaluasi pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP dilakukan menggunakan indikator berupa pengukuran kemampuan awal dan kemampuan dasar oleh guru Penjasorkes dimana hal tersebut termasuk dalam konsep pelaksanaan *pretest*, selanjutnya dalam ranah *posttest* meliputi model penilaian, pengukuran keberhasilan siswa, analisa validitas modul serta

penilaian aspek kognitif, affektif dan psikomotorik. Secara klasikal tingkat pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP sebesar 83,45%, persentase tersebut termasuk dalam kriteria “sangat tinggi”, atau dengan kata lain tingkat evaluasi pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP sudah dapat dikatakan sangat baik.

Secara keseluruhan, rata-rata dari seluruh indikator pada evaluasi pembelajaran penjasorkes berdasarkan KTSP termasuk dalam kriteria “sangat tinggi” hanya pada indikator pengukuran kemampuan awal siswa oleh guru penjasorkes yang memiliki kriteria “tinggi”.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, *pretest* yang dilakukan lebih cenderung untuk mengukur kemampuan dasar siswa dimana hal tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dengan *posttest*. Walaupun demikian tingkat pengukuran kemampuan awal siswa masih tergolong baik, sehingga hal tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.

Dari data hasil penelitian dapat dilihat bahwa guru Penjasorkes pada Sekolah Dasar Penjasorkes se-Kecamatan Pemasang selalu mengadakan *pretest* guna mengukur keberhasilan belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan fungsi evaluasi pembelajaran yaitu untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan

serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. (Purwanto, 2004:5).

Dalam melakukan *pretset*, dapat dikatakan guru Penjasorkes sering mengadakan tes obyektif, seperti terlihat pada hasil penelitian yang telah diaparkan sebelumnya. Hasil *posttest* yang telah dilakukan setelah pembelajaran juga digunakan untuk menilai validitas modul atau pokok bahasan yang telah diberikan kepada siswa. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan. (Purwanto, 2004:5).

Tujuan pendidikan jasmani secara umum dapat diklasifikasikan kedalam 4 kategori yaitu: perkembangan fisik, perkembangan gerak, perkembangan mental dan perkembangan social. (Suherman, 2000:23).

Jadi walaupun kegiatan Penjasorkes cenderung pada pengembangan fisik dan gerak dimana hal tersebut lebih kepada penilaian aspek psikomotorik, Penilaian ranah kognitif juga diperlukan. Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan jasmani secara umum yang berupa pengembangann mental. Disamping itu penialaian ranah afektif yang berupa penilaian mengenai sikap juga diperlukan, karena pendidikan jasmani juga berhubungan dengan pengembangan aspek sosial pada siswa. (Suherman, 2000:23).

Jadi, dalam evaluasi pembelajaran Penjasorkes tetap diperlukan penilaian pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian ketiga aspek tersebut

sudah dilakukan dengan sangat baik oleh guru Penjasorkes pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Pemasang.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat diambil simpulan dan saran sebagai berikut :

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2010/2011. Yang dapat dikatakan sesuai dengan penyelenggaraan sesuai KTSP hanya 42 SD dari 105 SD. Dikarenakan terdapat beberapa Sekolah Dasar yang tidak mempunyai Guru Penjasorkes, sehingga beberapa sekolah di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 mengenai pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes diampu oleh guru yang tidak sesuai dengan ilmu yang dimiliki oleh guru tersebut atau tidak sesuai dengan bidangnya. Dengan kata lain ada beberapa guru kelas yang merangkap untuk mengampu pembelajaran Penjasorkes. Namun dalam penelitian yang telah dilaksanakan terdapat 42 responden (Guru Penjasorkes) Termasuk dalam Kategori “tinggi”, artinya guru penjasorkes Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau dengan kata lain proses pembelajaran Penjasorkes yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru

Penjasorkes sudah sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata klasikal yang diperoleh sebesar 83,37%. Sangat tingginya tingkat pelaksanaan proses pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP didukung oleh sangat baiknya Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi pembelajaran yang didasarkan pada KTSP.

5.2 Saran

- 5.2.1 Guru Penjasorkes pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Pemasang diharapkan selalu berinisiatif dalam mengembangkan kemampuan dan keahliannya, khususnya yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), agar proses pembelajaran dapat terus berkembang kearah positif.
- 5.2.2 Sebagian guru ada yang menganggap sarana dan prasarana disekolahnya masih belum memadai, padahal jika dikaji lebih dalam KTSP sedikit mengurangi tingkat kekurangan tersebut. Karena dalam KTSP guru dituntut bisa mengemas pembelajaran menjadi layak untuk dipakai dalam Penjasorkes.
- 5.2.3 Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP pada Sekolah Dasar dengan rincian atau variabel penelitian yang lebih spesifik demi perkembangan kegiatan pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman, 2000. *Dasar-dasar Penjaskes*, Jakarta : Depdiknas.
- Annas Sudijono, 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Gravindo Persada.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Khusus Pembelajaran Tuntas*, Jakarta, Depdiknas.
- 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Dr. Oemar Hamalik. 2005. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Margono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan* : PT. Rineka Cipta Jakarta.
- M. Joko Susilo. 2008. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan (Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mohamad Ali. 1987. *Penelitian Kependidikan*. Bandung : Angkasa
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto, 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusli Lutan dan Adang Suherman, 2000. *Pengukuran dan Evaluasi Penjaskes*, Jakarta : Depdiknas
- Sutrisno Hadi. 1980. *Statistik*. Yogyakarta, Andi Ofset.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. (024) 8508007
Fax. 8508007 Email : FIK – UNNES SMG. @. Com

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor : 70/HK.1.21/2010
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GASAL
TAHUN AKADEMIK 2010/2011**

Memimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :

1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahkan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)

Memperhatikan : Usul Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Tanggal, 5 Januari 2011

MEMUTUSKAN

Menetapkan :


PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :

1. Nama : Drs. Tri Rustiadi, M.Kes.
NIP : 19641023 199002 1 001
Pangkat/Golongan : Pembina / IVa
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Drs. Endro Puji Purwono, M.Kes.
NIP : 19590315 198503 1 003
Pangkat/Golongan : Penata Tk.I / IIIId
Jabatan : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : ARIS IRSYADI NUGROHO
NIM : 6101407054
Jurusan/Prodi : PGPJSD S1
Topik/Judul : PELAKSANAAN EVALUASI HASIL PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN JASMANI BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN PADA SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN PEMALANG KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2010/2011.

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 6 Januari 2011
a.n DEKAN
Pembantu Dekan Bidang Akademik,

Drs. Said Junaidi, M.Kes
NIP. 19690715 199403 1 001

- Tembusan
1. Dekan
 2. Ketua Jurusan PJKR
 3. Dosen Pembimbing
 4. Peringgal
- FIK Universitas Negeri Semarang

No. Dokumen : FM-03-AKD-24



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PJKR

Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. 86458119
Fax. 86458119 Email : FIK – UNNES SMG. @. Com

Nomor : 1131/PP3.1.28/2011
Lamp. : -
Hal : Usulan Pembimbing

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Semarang

Merujuk Keputusan Rektor Unnes Nomor 164/O/2004 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 pasal 7 mengenai penentuan pembimbing, dengan ini saya usulkan :

1. Nama : Drs. Tri Rustiadi, M.Kes.
NIP : 19641023 199002 1 001
Pangkat/Golongan : Pembina / IVa
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Drs. Endro Puji Purwono, M.Kes.
NIP : 19590315 198503 1 003
Pangkat/Golongan : Penata Tk.I / III d
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing II

Dalam penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa

Nama : ARIS IRSYADI NUGROHO
NIM : 6101407054
Prodi : PGPJSD S1
Judul : PELAKSANAAN EVALUASI HASIL PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN JASMANI BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN PADA SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN PEMALANG KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2010/2011.

Untuk itu, mohon diterbitkan surat penetapannya.

Semarang, 5 Januari 2011
Ketua Jurusan/Kaprodi,


Drs. Hermawan Pamot R, M.Pd.
NIP. 196510201991031002

No. Dokumen : FM-02-AKD-24



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. (024) 8508007
Fax. 8508007 Email : FIK – UNNES SMG. @. Com

No : 2279/H.37.1.6/PP/2011
Lamp : -
Hal : Ijin Uji Angket

Yth. Kepala UPTD Dinas DIKPORA
Kec. Pemalang
Kab. Pemalang

Dengan hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan Uji Angket untuk penyusunan Skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : ARIS ISRIYADI N
NIM : 6101407054
Prodi : PGPJSD / S1 FIK UNNES
Judul : PEMBELAJARAN PENJASORKES BERDASARKAN
KTSP PADA SEKOLAH DASAR SE – KECAMATAN
PEMALANG KABUPATEN PEMALANG TAHUN
PELAJARAN 2010/2011

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 05 Mei 2011
Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Drs. Said Junaidi, M.Kes.
NIP. 19690715 199403 1 001

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan PJKR FIK UNNES
3. Kepala SD Se – Kecamatan Pemalang, Kab. Pemalang

No. Dokumen FM-05-AKD24



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. (024) 8508007
Fax. 8508007 Email : FIK – UNNES SMG. @. Com

No : 2371/H.37.1.6/PL/2011
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala UPTD Dinas Dikpora
Kec. Pemalang
Kab. Pemalang

Dengan hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk penyusunan Skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : ARIS ISRIYADI NUGROHO
NIM : 6101407054
Prodi : PGPJSD / S1 FIK UNNES
Judul : PEMBELAJARAN PENJASORKES BERDASARKAN
KTSP PADA SEKOLAH DASAR SE – KECAMATAN
PEMALANG KABUPATEN PEMALANG TAHUN
PELAJARAN 2010/2011

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 09 Mei 2011
Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Said Junaidi
Drs. Said Junaidi, M.Kes.
NIP. 19690715 199403 1 001

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan PJKR FIK UNNES
3. Kepala SD Se – Kecamatan Pemalang, Kab. Pemalang

No. Dokumen FM-05-AKD-24



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN
KECAMATAN PEMALANG**

SURAT REKOMENDASI

Nomor: 421.2/ 267 /2011

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Unit Pengelola Pendidikan Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, memberikan rekomendasi kepada :

Nama : **ARIS ISRIYADI NUGROHO**
N I M : 6101407054
Semester : VIII
Program Studi : PGPJSD / S.1 FIK Universitas Negeri Semarang

Untuk melakukan Penelitian untuk penyusunan Skripsi / Tugas Akhir dengan Judul :
**“PEMBELAJARAN PENJASORKES BERDASARKAN KTSP PADA SEKOLAH
DASAR SE KECAMATAN PEMALANG KABUPATEN PEMALANG TAHUN
PELAJARAN 2010/2011”** yang dilaksanakan mulai tanggal 31 Mei 2011 sampai dengan 3 Juni
2011, bertempat di SD seluruh wilayah Unit Pengelola Pendidikan Kecamatan Pemalang.

Demikian surat rekomendasi ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 30 Mei 2011

Kepala Unit Pengelola Pendidikan
Kecamatan Pemalang



Drs. C. SUWITO D.
NIP. 19610912 198201 1 006

PERMOHONAN PENGISIAN UJI COBA ANGKET

Kepada

Yth. Bapak/Ibu Guru Pendidikan Jasmani

SD Se Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

Dengan Hormat,

Dalam rangka uji coba penelitian skripsi yang berjudul "*Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan KTSP Pada Sekolah Dasar Se Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011.*" Untuk menyelesaikan studi di FIK UNNES, maka dengan ini mohon dengan hormat bapak/ibu untuk membantu mengisi angket sesuai dengan kondisi sebenarnya. Bantuan Bapak/Ibu sangat penting dan berarti bagi pengembangan ilmu dan studi bagi peneliti.

Peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan dan kesungguhan Bapak/Ibu dalam mengisi angket/kuesioner.

Pemalang, 26 Mei 2011

Peneliti

Aris Isriyadi Nugroho

NIM. 6101407054

ANGKET UJI COBA INSTRUMEN

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Jawaban yang bapak / ibu berikan tidak berpengaruh terhadap diri dari karier bapak / ibu karena data dari angket hanya digunakan untuk penelitian.
2. Tidak ada jawaban yang benar maupun salah, jawaban yang baik adalah sesuai dengan kenyataan dilapangan.
3. Kerahasiaan tetap terjamin dalam penelitian.
4. Pengisian angket adalah dengan memberikan tanda check (v) pada jawaban yang sesuai dengan yang bapak/ ibu lakukan.

B. Daftar Pertanyaan

Identitas Responden

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Lama Mengajar :
5. Tempat Mengajar :

Perencanaan Pembelajaran

1. Pada awal tahun proses belajar mengajar dimulai, apakah bapak/ ibu membuat program tahunan?
 - a. Selalu
 - b. Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Jika Bapak/ibu membuat program tahunan, apakah program tahunan tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk membuat program-program selanjutnya (program semester, mingguan, harian, dan remedial)?
 - a. Selalu
 - b. Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Disamping membuat program tahunan apakah Bapak/ibu juga membuat program semester?
 - a. Selalu
 - b. Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Dalam membuat program semester apakah sudah disesuaikan dengan materi atau pokok bahasan dalam modul?
 - a. Selalu
 - b. Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah program mingguan yang Bapak/ibu buat selanjutnya diimplementasikan dalam proses belajar mengajar selama satu minggu?
 - a. Selalu
 - b. Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

12. Apakah informasi berkenaan dengan KTSP akan memunculkan respon positif siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes?
- a. Selalu b. Pernah c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
13. Apakah dalam peraturan yang dibuat sekolah, dicanangkan kedisiplinan baik untuk kepala sekolah, guru, karyawan, maupun siswa?
- a. Selalu b. Pernah c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
14. Apakah setiap pembelajaran penjasorkes siswa menggunakan sumber-sumber belajar yang tersedia?
- a. Selalu b. Pernah c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
15. Apakah siswa dapat mempraktikkan setiap pembelajaran penjasorkes yang diajarkan Bapak/Ibu guru?
- a. Selalu b. Pernah c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
16. Apakah siswa diberikan bimbingan khusus secara individual oleh Bapak/Ibu guru penjas apabila kurang berminat terhadap kegiatan belajar mengajar penjasorkes?
- a. Selalu b. Pernah c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
17. Apakah disekolah Bapak/Ibu guru disediakan sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang setiap pokok bahasan dalam pembelajaran penjasorkes?
- a. Selalu b. Pernah c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

18. Apakah Bapak/Ibu guru penjasorkes melaksanakan pembelajaran dengan memodifikasi alat atau permainan ketika sarana dan prasarana yang standar tidak tersedia?

- a. Selalu b. Pernah c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

19. Apakah di sekolah Bapak/Ibu guru mengadakan layanan kesehatan dan pemeliharaan kesehatan bagi siswa?

- a. Selalu b. Pernah c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

20. Apakah keamanan sekolah melakukan kontrol terhadap siswa agar menunjang proses pembelajaran yang baik disekolah Bapak/Ibu guru?

- a. Selalu b. Pernah c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

Evaluasi Pembelajaran

21. Untuk mengetahui keadaan siswa sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, apakah Bapak/ibu mengadakan pre test?

- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Pernah d. Tidak pernah

22. Apakah kegiatan pre test yang Bapak/ibu laksanakan bertujuan untuk menilai kemampuan dasar siswa sebagai parameter untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam mengajar selanjutnya?

- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Pernah d. Tidak pernah

23. Apakah pelaksanaan KTSP mampu meningkatkan kualitas pembelajaran penjasorkes disekolah bapak/ibu guru?
- a. Selalu
b. Pernah
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
24. Apakah Bapak/ibu merencanakan kegiatan post test guna mengetahui tingkat kemajuan belajar siswa disetiap akhir pembelajaran?
- a. Selalu
b. Pernah
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
25. Apakah Bapak/ibu melakukan post test guna mengukur keberhasilan belajar siswa?
- a. Selalu
b. Pernah
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
26. Apakah hasil post test yang telah dilakukan setelah pembelajaran selesai Bapak/ibu gunakan untuk menilai validitas modul atau pokok bahasan?
- a. Selalu
b. Pernah
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
27. Apakah pada setiap tahap penilaian, Bapak/ibu melakukan penilaian pada aspek kognitif siswa?
- a. Selalu
b. Pernah
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

ANALISIS HASIL UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

No	BUTIR SOAL															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	4	4	3	2	2	4	2	3	2	2	4	2	4	3	3	2
2	3	4	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	4	4	2	2
3	3	4	3	4	2	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	2
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
5	4	3	2	2	2	3	3	4	4	2	4	2	3	3	2	2
6	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2
7	2	2	2	3	1	2	1	2	2	1	2	2	3	3	2	2
8	2	2	3	3	2	4	4	2	2	2	3	2	3	3	3	2
9	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3
10	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2
11	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	2	3	4	3	4	2
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4
13	3	3	4	3	4	2	2	2	4	3	3	4	4	2	2	2
14	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	4	3	4	4	4	1
15	3	4	3	4	3	3	2	2	2	4	4	2	4	3	3	4
ΣX	46	47	43	45	39	46	42	45	40	37	49	42	51	49	45	36
ΣX^2	150	157	131	145	113	150	128	149	118	99	169	126	181	165	143	98
ΣXY	4040	4137	3785	3958	3500	4038	3722	3978	3545	3241	4304	3702	4409	4279	3956	3225
r_{xy}	0,556	0,601	0,617	0,549	0,833	0,543	0,668	0,566	0,611	0,422	0,596	0,611	0,183	0,587	0,601	0,737
r_{tabel}	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514
Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid
σ_b^2	0,64	0,70	0,55	0,71	0,83	0,64	0,74	1,00	0,81	0,55	0,64	0,60	0,54	0,35	0,57	0,83

No	BUTIR SOAL															Y	Y ²
	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	82	6724	
2	1	4	2	3	2	2	3	3	1	3	4	3	4	2	83	6889	
3	1	4	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	84	7056	
4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	114	12996	
5	3	2	2	4	2	3	2	2	1	2	3	4	3	3	81	6561	
6	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	72	5184	
7	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	61	3721	
8	1	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	76	5776	
9	4	4	2	4	2	3	4	2	1	4	4	4	4	4	100	10000	
10	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	4	3	4	77	5929	
11	1	3	2	4	2	3	2	3	2	2	4	2	3	3	85	7225	
12	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	112	12544	
13	1	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	84	7056	
14	3	4	4	3	1	2	3	3	2	4	4	4	3	4	87	7569	
15	1	4	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	4	4	91	8281	
ΣX	30	50	40	44	35	41	40	40	29	47	49	48	48	46	1289	113511	
ΣX^2	78	176	116	138	91	117	114	114	69	155	167	164	160	152			
ΣXY	2699	4388	3525	3865	3118	3597	3453	3524	2598	4137	4292	4218	4234	4044			
r_{xy}	0,545	0,571	0,548	0,536	0,690	0,634	0,110	0,611	0,562	0,674	0,589	0,552	0,824	0,526		$k = 30$	
r_{label}	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514		$\Sigma \sigma_b^2 = 19,98$	
Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid		$\sigma_t^2 = 195,92$	
σ_b^2	1,29	0,67	0,67	0,64	0,67	0,35	0,52	0,52	0,92	0,55	0,50	0,74	0,46	0,78		$r_{11} = 0,924$	

PERHITUNGAN VALIDITAS ANGKET

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria

Butir angket Valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$

Perhitungan :

berikut ini perhitungan validitas angket pada butir nomor 1.

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	82	16	6724	328
2	3	83	9	6889	249
3	3	84	9	7056	252
4	4	114	16	12996	456
5	4	81	16	6561	324
6	3	72	9	5184	216
7	2	61	4	3721	122
8	2	76	4	5776	152
9	3	100	9	10000	300
10	2	77	4	5929	154
11	4	85	16	7225	340
12	4	112	16	12544	448
13	3	84	9	7056	252
14	2	87	4	7569	174
15	3	91	9	8281	273
Σ	46	1289	150	113511	4040

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{[15 \times 4040] - [46 \times 1289]}{\sqrt{\{[15 \times 150] - [46]^2\} \{[15 \times 113511] - [1289]^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0,556208$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N= 15$ diperoleh $r_{tabel} = 0,514$

karena $r_{xy} > r_{tabel}$, maka angket No. 1 tersebut Valid.

PERHITUNGAN RELIABILITAS ANGKET

Rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Kriteria

Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka angket tersebut reliabel

Perhitungan

1. Varians total.

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\begin{aligned} \sigma_t^2 &= \frac{113511 - \frac{[1289]^2}{15}}{15} \\ &= 195,924 \end{aligned}$$

2. Varians Butir

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{150 - \frac{[46]^2}{15}}{15} = 0,638$$

$$\sigma_{b2}^2 = \frac{157 - \frac{[47]^2}{15}}{15} = 0,695$$

·
·
·

$$\sigma_{b30}^2 = \frac{152 - \frac{[46]^2}{15}}{15} = 0,781$$

$$\sum \sigma_b^2 = 19,98$$

3. Koefisien reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(1 - \frac{19,98}{195,924} \right)$$

$$r_{11} = 0,924$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 15$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,514$

Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel

DAFTAR NAMA SAMPEL UJI COBA ANGKET

NO	NAMA RESPONDEN	JENIS KELAMIN	TEMPAT MENGAJAR
1.	DINDIN	L	SD NEGERI 01 MULYOHARJO
2.	SISWONDO	L	SD NEGERI 13 PELUTAN
3.	SRIHADI	L	SD NEGERI 06 MULYOHARJO
4.	KASMURI	L	SD NEGERI 01 MANAMULYA
5.	MOCHTAR	L	SD NEGERI 08 MULYOHARJO
6.	MARDI	L	SD NEGERI 11 MULYOHARJO
7.	HERI	L	SD NEGERI 13 MULYOHARJO
8.	WANDI	L	SD NEGERI 04 BOJONGBATA
9.	BAYU	L	SD NEGERI 02 BOJONGBATA
10.	MABSUS	L	SD NEGERI 03 MULYOHARJO
11.	SUKAMTO	L	SD NEGERI 14 MULYOHARJO
12.	DULATIP	L	SD NEGERI 04 MULYOHARJO
13.	SUMARNO	L	SD NEGERI 14 MULYOHARJO
14.	BAGUS SETIAJI	L	SD NEGERI 01 TAMBAKREJO
15.	HARSONO	L	SD NEGERI 01 SUMBERHARJO

PERMOHONAN PENGISIAN ANGKET

Kepada

Yth. Bapak/Ibu Guru Pendidikan Jasmani

SD Se Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

Dengan Hormat,

Dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "*Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan KTSP Pada Sekolah Dasar Se Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011.*" Untuk menyelesaikan studi di FIK UNNES, maka dengan ini mohon dengan hormat bapak/ibu untuk membantu mengisi angket sesuai dengan kondisi sebenarnya. Bantuan Bapak/Ibu sangat penting dan berarti bagi pengembangan ilmu dan studi bagi peneliti.

Peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan dan kesungguhan Bapak/Ibu dalam mengisi angket/kuesioner.

Pemalang, 1 Juni 2011

Peneliti

Aris Isriyadi Nugroho

NIM. 6101407054

ANGKET PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Jawaban yang bapak / ibu berikan tidak berpengaruh terhadap diri dari karier bapak / ibu karena data dari angket hanya digunakan untuk penelitian.
2. Tidak ada jawaban yang benar maupun salah, jawaban yang baik adalah sesuai dengan kenyataan dilapangan.
3. Kerahasiaan tetap terjamin dalam penelitian.
4. Pengisian angket adalah dengan memberikan tanda check (v) pada jawaban yang sesuai dengan yang bapak/ ibu lakukan.

B. Daftar Pertanyaan

Identitas Responden

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Lama Mengajar :
5. Tempat Mengajar :

Perencanaan Pembelajaran

1. Pada awal tahun proses belajar mengajar dimulai, apakah bapak/ ibu membuat program tahunan?
 - a. Selalu
 - b. Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Jika Bapak/ibu membuat program tahunan, apakah program tahunan tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk membuat program-program selanjutnya (program semester, mingguan, harian, dan remedial)?
 - a. Selalu
 - b. Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Disamping membuat program tahunan apakah Bapak/ibu juga membuat program semester?
 - a. Selalu
 - b. Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Dalam membuat program semester apakah sudah disesuaikan dengan materi atau pokok bahasan dalam modul?
 - a. Selalu
 - b. Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah program mingguan yang Bapak/ibu buat selanjutnya diimplementasikan dalam proses belajar mengajar selama satu minggu?
 - a. Selalu
 - b. Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

12. Apakah siswa diberikan bimbingan khusus secara individual oleh Bapak/Ibu guru penjas apabila kurang berminat ataupun jika siswa sangat antusias terhadap kegiatan belajar mengajar penjasorkes?
- a. Selalu b. Pernah c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
13. Apakah disekolah Bapak/Ibu guru siswa tidak mengalami kesulitan dalam setiap materi pembelajaran penjasorkes yang diajarkan?
- a. Selalu b. Pernah c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
14. Apakah setiap pembelajaran penjasorkes siswa menggunakan sumber-sumber belajar yang tersedia?
- a. Selalu b. Pernah c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
15. Apakah Bapak/Ibu guru penjasorkes melaksanakan pembelajaran dengan memodifikasi alat atau permainan ketika sarana dan prasarana yang standar tidak tersedia?
- a. Selalu b. Pernah c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
16. Apakah dalam pelaksanaan KTSP ssesuai antara rencana dan pelaksanaannya?
- a. Selalu b. Pernah c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
17. Apakah siswa tidak mengalami kesulitan dalam setiap menerima materi pembelajaran penjasorkes yang diajarkan?
- a. Selalu b. Pernah c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

18. Apakah siswa dapat mempraktikan setiap pembelajaran penjasorkes yang diajarkan Bapak/Ibu guru?
- a. Selalu b. Pernah c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

19. Apakah di sekolah Bapak/Ibu guru mengadakan layanan kesehatan dan pemeliharaan kesehatan bagi siswa?

a. Selalu b. Pernah c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

20. Apakah keamanan sekolah melakukan kontrol terhadap siswa agar menunjang proses pembelajaran yang baik disekolah Bapak/Ibu guru?

a. Selalu b. Pernah c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

Evaluasi Pembelajaran

21. Untuk mengetahui keadaan siswa sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, apakah Bapak/ibu mengadakan pre test?

a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Pernah d. Tidak pernah

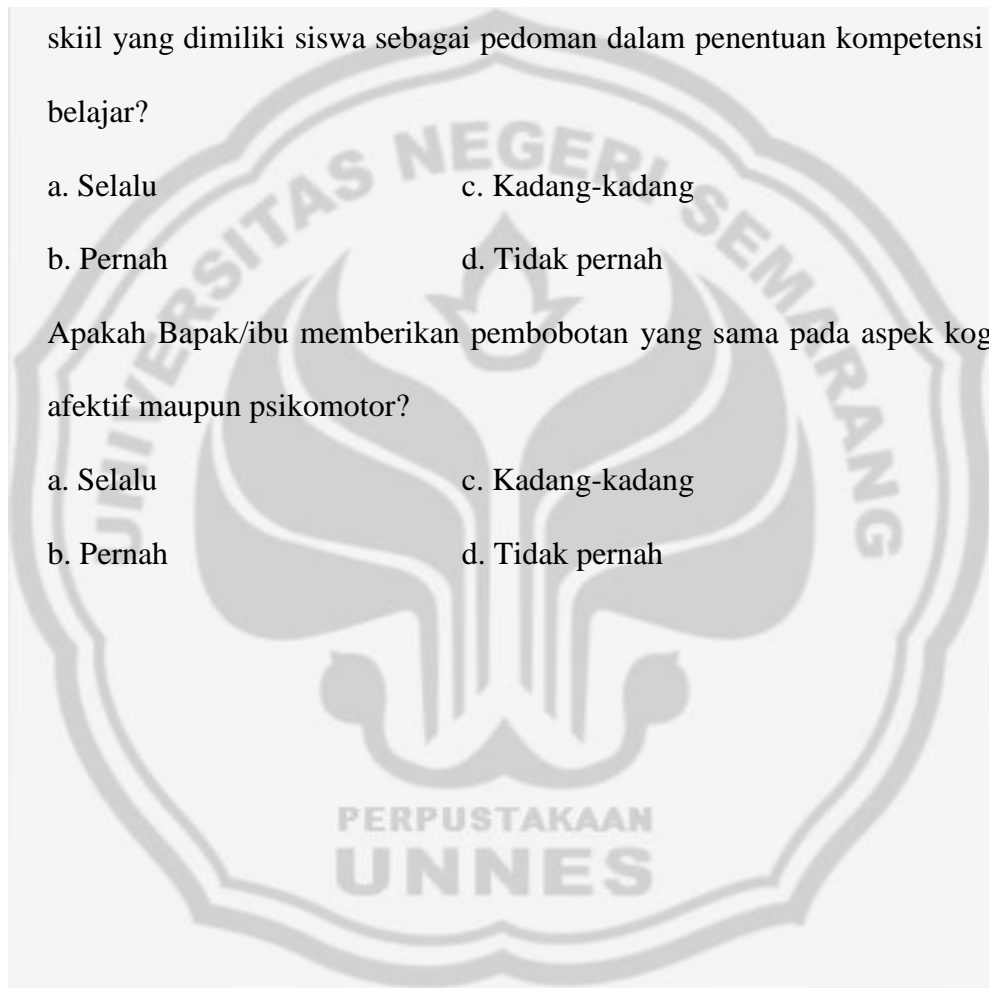
22. Apakah kegiatan pre test yang Bapak/ibu laksanakan bertujuan untuk menilai kemampuan dasar siswa sebagai parameter untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam mengajar selanjutnya?

a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Pernah d. Tidak pernah

23. Apakah Bapak/ibu menggunakan model penilaian hasil belajar dengan tes obyektif?
- a. Selalu
b. Pernah
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
24. Apakah Bapak/ibu merencanakan kegiatan post test guna mengetahui tingkat kemajuan belajar siswa disetiap akhir pembelajaran?
- a. Selalu
b. Pernah
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
25. Apakah Bapak/ibu melakukan post test guna mengukur keberhasilan belajar siswa?
- a. Selalu
b. Pernah
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
26. Apakah hasil post test yang telah dilakukan setelah pembelajaran selesai Bapak/ibu gunakan untuk menilai validitas modul atau pokok bahasan?
- a. Selalu
b. Pernah
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
27. Apakah pada setiap tahap penilaian, Bapak/ibu melakukan penilaian pada aspek kognitif siswa?
- a. Selalu
b. Pernah
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

28. Apakah nilai affektif dalam melakukan tes dipandang dari sikap sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran dilaksanakan?
- a. Selalu
 - b. Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
29. Apakah dalam penilaian ranah psikomotor, Bapak/ibu menfokuskannya pada skiil yang dimiliki siswa sebagai pedoman dalam penentuan kompetensi hasil belajar?
- a. Selalu
 - b. Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
30. Apakah Bapak/ibu memberikan pembobotan yang sama pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor?
- a. Selalu
 - b. Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah



REKAPITULASI PERHITUNGAN DESKRIPTIF PRESENTASI DATA PENELITIAN PELAKSANAAN PENELITIAN PEMBELAJARAN
PENJASORKES BERDASARKAN KTSP PADA SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN PEMALANG KABUPATEN PEMALANG TAHUN
PELAJARAN 2010/2011

NO.	KODE RESENDEN	PERENCANAAN PEMBELAJARAN										JUMLAH	% SKOR	KRITERIA
		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10			
1	R-1	4	4	4	2	4	4	1	4	2	2	31	77,5	Tinggi
2	R-2	4	4	3	4	2	2	3	4	4	2	32	80	Tinggi
3	R-3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	36	90	Sangat Tinggi
4	R-4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	36	90	Sangat Tinggi
5	R-5	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	35	87,5	Sangat Tinggi
6	R-6	2	4	4	4	2	2	2	4	4	2	30	75	Tinggi
7	R-7	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	36	90	Sangat Tinggi
8	R-8	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39	97,5	Sangat Tinggi
9	R-9	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	35	87,5	Sangat Tinggi
10	R-10	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39	97,5	Sangat Tinggi
11	R-42	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	31	77,5	Tinggi
12	R-12	3	3	4	4	2	4	2	2	2	2	28	70	Tinggi
13	R-13	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38	95	Sangat Tinggi
14	R-26	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	35	87,5	Sangat Tinggi
15	R-15	4	4	3	4	4	4	1	4	2	4	34	85	Sangat Tinggi
16	R-16	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	36	90	Sangat Tinggi
17	R-17	2	4	4	4	2	2	2	4	4	2	30	75	Tinggi
18	R-18	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	24	60	Rendah
19	R-19	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	31	77,5	Tinggi
20	R-20	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	34	85	Sangat Tinggi
21	R-21	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	31	77,5	Tinggi
22	R-29	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39	97,5	Sangat Tinggi
23	R-27	2	4	4	4	2	2	2	4	4	2	30	75	Tinggi
24	R-24	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	36	90	Sangat Tinggi
25	R-25	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	36	90	Sangat Tinggi
26	R-14	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	37	92,5	Sangat Tinggi
27	R-23	4	4	3	4	2	2	3	4	4	2	32	80	Tinggi
28	R-28	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	36	90	Sangat Tinggi
29	R-22	4	4	4	2	4	4	1	4	2	2	31	77,5	Tinggi
30	R-30	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	35	87,5	Sangat Tinggi
31	R-31	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39	97,5	Sangat Tinggi
32	R-32	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	36	90	Sangat Tinggi
33	R-33	3	3	4	4	2	4	2	2	2	2	28	70	Tinggi
34	R-34	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38	95	Sangat Tinggi
35	R-35	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	37	92,5	Sangat Tinggi
36	R-36	4	4	3	4	4	4	1	4	2	4	34	85	Sangat Tinggi
37	R-38	2	4	4	4	2	2	2	4	4	2	30	75	Tinggi
38	R-37	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	36	90	Sangat Tinggi
39	R-40	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	31	77,5	Tinggi
40	R-39	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	24	60	Rendah
41	R-41	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	34	85	Sangat Tinggi
42	R-11	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	36	90	Sangat Tinggi
Jumlah		152	160	156	158	136	144	90	156	130	134	1416	3540	
Rata-Rata												33,71	84,29	Sangat Tinggi

REKAPITULASI PERHITUNGAN DESKRIPTIF PRESENTASI DATA PENELITIAN PELAKSANAAN PENELITIAN PEMBELAJARAN PENJASORKES BERDASARKAN KTSP PADA SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN PEMALANG KABUPATEN PEMALANG TAHUN PELAJARAN 2010/2011

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN										JUMLAH	% SKOR	KRITERIA
S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10			
4	4	2	4	2	3	2	3	2	4	30	75	Tinggi
2	4	3	4	3	2	3	4	2	4	31	77,5	Tinggi
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	38	95	Sangat Tinggi
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	38	95	Sangat Tinggi
4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	34	85	Sangat Tinggi
2	4	3	4	3	2	3	4	2	4	31	77,5	Tinggi
4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	34	85	Sangat Tinggi
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38	95	Sangat Tinggi
4	2	2	4	2	2	4	4	2	2	28	70	Tinggi
4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	35	87,5	Sangat Tinggi
4	4	2	4	2	4	3	4	3	4	34	85	Sangat Tinggi
2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	28	70	Tinggi
4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	34	85	Sangat Tinggi
4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	34	85	Sangat Tinggi
4	2	2	4	2	3	4	4	2	2	29	72,5	Tinggi
4	3	2	4	2	2	2	4	4	3	30	75	Tinggi
2	4	3	4	3	2	3	4	2	4	31	77,5	Tinggi
2	2	3	4	2	2	3	4	4	4	30	75	Tinggi
4	4	2	4	2	4	3	4	3	4	34	85	Sangat Tinggi
4	4	4	2	4	2	3	2	3	4	32	80	Tinggi
4	4	2	4	2	4	3	4	3	4	34	85	Sangat Tinggi
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38	95	Sangat Tinggi
2	4	3	4	3	2	3	4	2	4	31	77,5	Tinggi
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	38	95	Sangat Tinggi
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	38	95	Sangat Tinggi
4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	37	92,5	Sangat Tinggi
2	4	3	4	3	2	3	4	2	4	31	77,5	Tinggi
4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	34	85	Sangat Tinggi
4	4	2	4	2	3	2	3	2	4	30	75	Tinggi
4	2	2	4	2	2	4	4	2	2	28	70	Tinggi
4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	35	87,5	Sangat Tinggi
4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	36	90	Sangat Tinggi
2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	28	70	Tinggi
4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	34	85	Sangat Tinggi
4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	37	92,5	Sangat Tinggi
4	2	2	4	2	3	4	4	2	2	29	72,5	Tinggi
2	4	3	4	3	2	3	4	2	4	31	77,5	Tinggi
4	3	2	4	2	2	2	4	4	3	30	75	Tinggi
4	4	2	4	2	4	3	4	3	4	34	85	Sangat Tinggi
2	2	3	4	2	2	3	4	4	4	30	75	Tinggi
4	4	4	2	4	2	3	2	3	4	32	80	Tinggi
4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	36	90	Sangat Tinggi
144	150	110	164	122	126	124	156	130	158	1384	3460	
										32,95	82,38	Sangat Tinggi

REKAPITULASI PERHITUNGAN DESKRIPTIF PRESENTASI DATA PENELITIAN PELAKSANAAN
PENELITIAN PEMBELAJARAN PENJASORKES BERDASARKAN KTSP PADA SEKOLAH DASAR SE
KECAMATAN PEMALANG KABUPATEN PEMALANG TAHUN PELAJARAN 2010/2011

EVALUASI PEMBELAJARAN										JUMLAH	% SKOR	KRITERIA
S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10			
3	4	4	4	4	2	2	2	4	1	30	75	Tinggi
2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	35	87,5	Sangat Tinggi
4	4	3	3	4	4	2	2	4	2	32	80	Tinggi
4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	37	92,5	Sangat Tinggi
2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	34	85	Sangat Tinggi
2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	32	80	Tinggi
4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	35	87,5	Sangat Tinggi
3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	37	92,5	Sangat Tinggi
2	4	4	4	4	4	2	2	4	2	32	80	Tinggi
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38	95	Sangat Tinggi
2	4	3	3	4	4	4	4	4	2	34	85	Sangat Tinggi
1	1	2	2	2	2	3	3	4	2	22	55	Rendah
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	97,5	Sangat Tinggi
2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	34	85	Sangat Tinggi
2	4	4	4	4	4	2	2	4	2	32	80	Tinggi
2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	31	77,5	Tinggi
2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	35	87,5	Sangat Tinggi
2	2	4	2	4	2	2	3	3	1	25	62,5	Rendah
2	4	3	3	4	4	4	4	4	2	34	85	Sangat Tinggi
4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	37	92,5	Sangat Tinggi
2	4	3	3	4	4	4	4	4	2	34	85	Sangat Tinggi
3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	37	92,5	Sangat Tinggi
2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	32	80	Tinggi
4	4	3	3	4	4	2	2	4	2	32	80	Tinggi
4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	37	92,5	Sangat Tinggi
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38	95	Sangat Tinggi
2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	35	87,5	Sangat Tinggi
4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	35	87,5	Sangat Tinggi
3	4	4	4	4	2	2	2	4	1	30	75	Tinggi
2	4	4	4	4	4	2	2	4	2	32	80	Tinggi
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38	95	Sangat Tinggi
4	4	2	2	4	2	4	4	4	2	32	80	Tinggi
1	1	2	2	2	2	3	3	4	2	22	55	Rendah
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	97,5	Sangat Tinggi
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38	95	Sangat Tinggi
2	4	4	4	4	4	2	2	4	2	32	80	Tinggi
2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	35	87,5	Sangat Tinggi
2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	31	77,5	Tinggi
2	4	3	3	4	4	4	4	4	2	34	85	Sangat Tinggi
2	2	4	2	4	2	2	3	3	1	25	62,5	Rendah
4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	37	92,5	Sangat Tinggi
4	4	2	2	4	2	4	4	4	2	32	80	Tinggi
114	144	146	146	156	146	140	136	164	110	703	1757,5	
										33,48	83,69	Sangat Tinggi

**DAFTAR IDENTITAS RESPONDEN
PENELITIAN
GURU PENJASORKES SD SE - KECAMATAN PEMALANG
KABUPATEN PEMALANG**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	STATUS	LAMA MENGAJAR	PENDIDIKAN TERAKHIR	TEMPAT MENGAJAR
1.	Duriyatno	L	GURU PNS	14 TH	D II	SD NEGERI 02 PELUTAN
2.	Sumarheno	L	GURU PNS	24 TH	D II	SD NEGERI 01 PADURAKSA
3.	Mustika Alamsyah	L	GWB	6 TH	D II	SD NEGERI 02 PADURAKSA
4.	Daniel Tabu Martono	L	GWB	2 TH	D II	SD PIUS PEMALANG
5.	Kwintarti. S Utami	P	GURU PNS	28 TH	D II	SD NEGERI 06 PELUTAN
6.	Amir Fatah	L	GURU PNS	15 TH	D II	SD NEGERI 03 KEBONDALEM
7.	Endang Suci Rahayu	P	GURU PNS	24 TH	D II	SD NEGERI 01 TANJUNGSARI
8.	Pandu Nuswantoro	L	GWB	8 TH	D II	SD NEGERI 01 WIDURI

9.	Kiswanto	L	GURU PNS	14 TH	S. I	MI NEGERI SUGIWARAS
10.	Kusrinto	L	GURU PNS	24 TH	D II	SD NEGERI 09 MULYOHARJO
11.	Rian Sedayu	L	GWB	3 TH	D II	SD NEGERI 02 MULYOHARJO
12.	M. Abdul Karim	L	GURU PNS	8 TH	S. I	SD NEGERI 03 SUNGAPAN
13.	Muipah	P	GURU PNS	27 TH	D II	SD NEGERI 01 PEGONGSORAN
14.	Riyanto	L	GURU PNS	24 TH	D II	SD NEGERI 01 BOJONGBATA
15.	Andi Kurnia Esa	L	GWB	6 TH	D II	SD NEGERI 01 BOJONGBATA
16.	Septian	L	GWB	4 TH	D II	SD NEGERI 06 KEBONDALEM
17.	Suharti	P	GURU PNS	24 TH	D II	SD NEGERI 06 KEBONDALEM
18.	Mukti Karyanto	L	GURU PNS	6 TH	D II	SD NEGERI 05 BOJONGBATA
19.	Namik Ismaryani	P	GURU PNS	25 TH	D II	SD NEGERI 05 BOJONGBATA
20.	Iman Sobirin	L	GWB	5 TH	D II	SD NEGERI 12 MULYOHARJO
21.	Namik Ismaryani	P	GURU PNS	25 TH	D II	SD NEGERI 12 MULYOHARJO

Keterangan : GWB (GURU WIYATA BAKTI)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri 05 Bojongbata
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan
Kelas / Semester : V / 2
Alokasi waktu : 4 X 35 menit (2 x Pertemuan)

Standar Kompetensi

Mempraktikan berbagai gerak dasar atletik dalam bentuk permainan dan olah raga dengan gerakan baik dan benar .dengan perarturan dimodifikasi serta nilai yang terkandung

Di dalamnya.

Kompetensi Dasar

Mempraktikan gerak dasar lompat jauh yang telah dimodifikasi ke dalam bentuk permainan dan olah raga serta nilai-nilai sportivitas, kerja sama , kedisiplinan, tanggung jawab dan kejujuran.

Indikator

1 Kognitif

a. Produk

1. Siswa dapat membuat keputusan untuk melakukan lompat katak dengan jongkok.
2. Siswa dapat membuat keputusan untuk melakukan lompat katak dengan jongkok ke kiri dan ke kanan
3. Siswa dapat membuat keputusan untuk melakukan lompat katak dengan jongkok, lompat ke depan 3x , tanpa tenggang
4. Siswa dapat membuat keputusan untuk melakukan lompat katak dengan setengah berdiri ,dan lompat kedepan 3x ke depan , tanpa tenggang
5. Siswa dapat membuat keputusan untuk melakukan lompat katak dengan berdiri lompat kedepan 3x tanpa tenggang

b. Proses

1. Mengamati karakteristik awalan , ketinggian lompat, dan ketepatan dalam melakukan lompatan.
2. Memperhatikan Penjelasan dan instruksi guru.

2 Psikomotor

- a. Menempatkan diri untuk melakukan lompat katak
- b. Melakukan gerakan lompat katak dengan menggunakan media kerucut
- c. Melakukan gerakan lompat katak dengan tehnik yang benar

3 Afektif

- a. Prilaku Berkarakter
 1. Disiplin dalam melakukan setiap tugas pembelajaran
 2. Bersemangat dan sungguh –sungguh dalam pembelajaran
- b. Ketrampilan Sosial
 1. Bekerjasama dengan teman dalam menyelesaikan tugas lompat
 2. Bertanya dan berpendapat saat pembelajaran
 3. Mendengarkan penjelasan guru dan memperhatikan pertanyaan atau jawaban siswa lain
 4. Percaya diri dan menghargai lawan dan kawan saat melakukan lompat jauh dengan permainan lompat katak

A. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

- Produk
 - a. Siswa dapat menjelaskan cara melakukan lompat katak yang benar
 - b. Siswa dapat menjelaskan cara melompat dengan tehnik lompat katak dengan jongkok yang benar
 - c. Siswa dapat menjelaskan cara melompat dengan tehnik lompat katak dengan setengah berdiri yang benar
 - d. Siswa dapat menjelaskan cara melompat dengan tehnik lompat katak dengan berdiri yang benar
- Proses
 - a. Secara individu atau kelompok , siswa mengamati peragaan guru tentang karakteristik awalan, tehnik lompatan yang benar, dan ketepatan dalam melakukan tumpuhan saat lompatan.
 - b. Melakukan diskusi dan pencarian informasi tentang awalan, permainan lompat katak , dan lompatan melalui media kerucut.
 - c. Melakukan diskusi dan pencarian informasi cara melakukan lompat katak dengan tehnik yang benar.

2. Psikomotor

- a. Dalam bentuk permainan siswa melakukan lompatan dengan posisi jongkok kedua tangan didepan lutut.
- b. Melakukan gerakan melompat melalui media kerucut yang diletakkan secara berderet dengan jarak tertentu.
- c. Melakukan gerak lanjut untuk mempersiapkan diri menghadapi tugas gerak berikutnya .

3. Afektif

❖ Prilaku Berkarakter

- a. Mengikuti proses pembelajaran dan menunjukan sikap disiplin dalam melakukan setiap tugas pembelajaran

- b. Mengikuti proses pembelajaran menunjukkan sikap semangat dan sungguh-sungguh dalam melakukan tugas pembelajaran

❖ **Ketrampilan Sosial**

- a. Siswa menunjukkan sikap kerjasama saat melakukan lompat jauh dengan tehnik lompat katak.
- b. Siswa bertanya dan berpendapat saat pembelajaran
- c. Siswa memperhatikan peragaan guru atau siswa lain saat melakukan lompatan
- d. Siswa merespon jawaban dari siswa lain untuk memperjelas materi pembelajaran
- e. Siswa melakukan lompatan dengan percaya diri dan menghargai lawan dan kawan

B. Materi Pembelajaran

Pembelajaran lompat jauh dengan permainan lompat katak melalui media kerucut

1. Gerak lompat katak
2. Gerak lompat katak dengan menggunakan media kerucut
3. Gerak Lompat katak dengan jongkok
4. Gerak lompat katak dengan setengah berdiri
5. Gerak lompat katak dengan beriri

C. Model, Strategi, dan Metode Pembelajaran

- | | | |
|--------------------------|---|------------------------------------|
| 1. Model pembelajaran | : | Pendekatan bermain |
| 2. Strategi pembelajaran | : | Drill |
| 3. Metode pembelajaran | : | Tugas, pengamatan, dan Tanya jawab |
| 4. Tehnik pembelajaran | : | Pemanasan , inti, dan penenangan |

D. Langkah – langkah pembelajaran

1. Persiapan guru penjasorkes sebelum pembelajaran
 - a. Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, Silabus, Lembar persensi, Lembar Tugas, dan Lembar Penilaian)
 - b. Menyiapkan peralatan / media pembelajaran (Ban , kerucut dari karton)
 - c. Guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk mengelaborasi respon siswa
2. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 - a. Berdoa dan presensi siswa dengan tertib dan disiplin
 - b. Apersepsi : mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi pembelajaran
 - c. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
 - d. Pemanasan dilakukan dengan permainan Bintang loncat
3. Kegiatan inti (45 menit)
 - a. Permainan dengan menggunakan lingkaran
Siswa berbaris berbanjar , kemudian guru menjelaskan aturan main : yaitu Siswa membentuk kelompok ,membentuk lingkaran dan siswa menempati

,lingkaran yang tengah ditempati anak jadi. Masing – masing anak loncat dengan cara berpindah tempat .siswa lompat dengan posisi kaki jatuhnya kaki yang paling cepat menempati lingkaran .agar tertib , guru memberikan aba-aba dengan peluit.

- b. Pertanyaan elaborasi respon siswa
 Pada akhir permainan , guru menanyakan “ dengan cara apa permainan itu dilakukan , Mengapa menggunakan lingkaran , Mengapa kedua kaki harus jatuhnya harus masuk dilingkaran ? “

- c. Permainan lompat katak
 Siswa baris berderet dengan kedua tangan diletakan di depan lutut sambil jongkok. Guru memberikan aba-aba dengan peluit ,agar siswa berjalan sambil lompat jongkok dengan posisi tangan tetap didepan lutut

- d. Tugas 1
 Guru mengkondisiksn siswa untuk melompat katak dengan jongkok , jarak disesuaikan tanpa awalan

Tugas 2
 Guru memberi contoh tehnik lompatan dengan menggunakan 3 lompatan tanpa tenggang

4. Kegiatan penutup (15 menit)
 Pendinginan
- a. Refleksi pengalaman belajar siswa (siswa diberi kesempatan untuk menemukan pendapat tentang hal-hal yang dipelajari)
 - b. Evaluasi umum terhadap proses dan hasil belajar siswa (pengetahuan , sikap, dan ketrampilan)
 - c. Apresiasi , yaitu dengan memberikan penghargaan atau hasil kerja siswa baik perorangan atau kelompok

E. Sumber Belajar, Media dan Sarana

1. Sumber belajar
 - a. Djumidar .1991. *Dasar-dasar Atletik* . Jakarta.UT.
 - b. Toto Subroto . 2001. *Pembelajaran Ketrampilan Konsep Olah raga di SD*. Jakarta : Dirjen Dik das.
 - c. KTSP . SD. *Mata pelajaran pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan*.
2. Media
 - a. Peluit
 - b. Ban / kapur
 - c. Bendera kertas

3. Sarana
 - a. Lapangan berumput yang di modifikasi sesuai dengan setting pembelajaran

F. Penilaian

- a. Penilaian kognitif dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan – pertanyaan yang dijawab dengan lisan oleh siswa. Jumlah pertanyaan 4 butir, dengan bobot setiap pertanyaan 5. Skor maksimal adalah 30
- b. Penilaian aspek afektif
Penilaian aspek afektif dilakukan untuk mengetahui perilaku guru, dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan .
Skpr maksimal adalah 16,dengan bobot penilaian adalah 30

LEMBAR PENGAMATAN ASPEK AFEKTIF

Petunjuk

Berilah angka 1 – 4 pada kolom sikap yang diamati. Skor sesuai dengan sikap yang ditunjukkan oleh siswa selama proses pembelajaran.

NO	Nama siswa	Aspek yang dinilai				Jml skor
		Kerjasama	Bersemangat	Disiplin /tertib	Menghargai pendapat teman	
1.						

Keterangan :

- | | | | | |
|------|--------|---|---|-------------|
| 1. = | kurang | 3 | = | baik |
| 2. = | cukup | 4 | = | baik sekali |

c. Penilaian aspek psikomotor

Penilaian aspek dilakukan untuk menilai unjuk kerja guru dan siswa selama proses pembelajaran. Skor maksimal 12, dengan bobot adalah 40

Rubrik penilaian

Unjuk kerja siswa pada pembelajaran lompat katak

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai	Kualitas Gerak			
			1	2	3	4
1		Lompat katak dengan jongkok				
2		Lompat katak dengan jongkok ke kiri dan ke kanan				
3		Lompat katak dengan jongkok, lompat ke depan 3x, tanpa tenggang				
4		Lompat katak dengan setengah berdiri, dan lompat ke depan 3x kedepan, tanpa tenggang				
5		Lompat katak dengan berdiri lompat kedepan 3x tanpa tenggang				
		Dst				

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

Rubrik penilaian pertemuan II

Unjuk kerja siswa pada pembelajaran lompat jauh

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai	Kualitas Gerak			
			1	2	3	4
1		Gerakan melompati media kerucut tanpa awalan				
2		Gerakan melompati media kerucut dengan awalan				
3		Gerakan lompat jauh tanpa melompati media kerucut tanpa awalan				
4		Gerakan lompat jauh tanpa melompati media kerucut dengan awalan				

5		Mengkombinasi semua gerakan untuk mencapai lompatan maksimal				
		Dst				

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100\%$

Bojongbata, 1 Juni 2011

Mengetahui

Kepala SD Negeri 05 Bojongbata

Guru penjasorkes

Hj. PURWANINGSIH, S. Pd.

NIP. 19590119 197701 2 001

NANIK ISMARYANI

NIP.19640322 198304 2 001

PERPUSTAKAAN
UNNES

SILABUS
: SD (SEKOLAH DASAR)
: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
: V / 11
: V / 11
: V / 11
: V / 11

Standar Kompetensi : 1. Mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
1.1 Mempraktikkan variasi gerak dasar dalam modifikasi permainan bola kecil serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran.	Permainan kasti.	Dilakukan secara individu dan kelompok : <ul style="list-style-type: none"> Melambungkan bola ke atas kemudian ditangkap kembali. Melompat dan menangkap bola dari berbagai arah secara berpasangan. Memukul bola kemudian lari menuju tiang hinggap dengan cepat. Bermain kasti dengan peraturan yang sederhana. Bermain kasti dengan mengembangkan kerjasama, sportivitas, dan kejujuran. 	<ul style="list-style-type: none"> Melambungkan dan menangkap bola. Melompat dan menangkap bola. Bermain dengan peraturan yang sederhana, bekerjasama, sportif dan jujur. 	<p>Tes Perbuatan / Penampilan/Performance:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melompat menangkap bola. Kerjasama, sportif dan jujur. 		<ul style="list-style-type: none"> Buku Tim Bola Penkul Tiang Bendera kecil Kepur
1.2 Mempraktikkan variasi gerak dasar dalam modifikasi permainan bola besar serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran	Permainan Sepak bola.	Dilakukan secara individu dan kelompok : <ul style="list-style-type: none"> Melakukan menendang bola dengan berbagai variasi dan formasi. Melakukan mengontrol bola dengan berbagai variasi dan formasi. Melakukan menggiring bola dengan kaki bagian dalam / luar. Melakukan menggiring bola dengan kaki bagian dalam / luar, kemudian shooting kearah gawang. Bermain sepak bola dengan peraturan yang sederhana. Bermain sepak bola dengan mengembangkan kerjasama, sportivitas, dan kejujuran. 	<ul style="list-style-type: none"> Menendang, menggiring, mengoper dan menerima bola dengan berbagai variasi dengan kontrol yang baik. Mengembangkan kerjasama, sportivitas dan kejujuran dalam permainan. Mempraktikkan menggiring bola dengan kaki bagian dalam Mempraktikkan shooting bola kearah gawang 	<p>Tes Perbuatan / Penampilan/Performance:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menggiring bola dengan kontrol yang baik. Menerima dan mengoper bola dengan berbagai teknik dan kontrol yang baik Bermain dengan peraturan yang sederhana. 		<ul style="list-style-type: none"> Buku Tim Bola Sepak/ Bola plastik.
1.3 Mempraktikkan variasi gerak dasar ke dalam modifikasi atletik, serta nilai semangat, sportivitas, percaya diri dan kejujuran.	Lompat Jauh.	<ul style="list-style-type: none"> Lari dengan berbagai variasi gerak langkah kaki dan ayunan tangan. Lari dengan berbagai variasi jarak dan kecepatan kemudian lompat. Lari kemudian melompat dan mendarat dengan dua kaki dengan sikap jongkok. Melakukan lompat jauh dengan tanpa awalan. Latihan awalan. Latihan menumpu. Latihan menolak dan melayang. Latihan mendarat. Melakukan lompat jauh gaya jongkok (rangkaian awalan, menumpu, melayang dan mendarat). 	<ul style="list-style-type: none"> Mengkombinasi gerak lari- lompat Melakukan gerak lompat tanpa awalan dua kaki Melakukan gerak lompat dengan awalan dengan satu kaki Melakukan gerak melayang diudara Melakukan mendarat di pasir dengan dua kaki 	<p>Penampilan/ Perbuatan/Performance:</p> <ul style="list-style-type: none"> Lompat jauh. 		<ul style="list-style-type: none"> Buku Tim Bina Karya Guru Bak lompat. Metra n

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Penjias,Orkes

SILABUS

Satuan Pendidikan : SD (SEKOLAH DASAR)
 Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
 Kelas / Semester : V / 11
 Alokasi Waktu :
 Standar Kompetensi : 2. Mempraktikkan latihan dasar kebugaran jasmani dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Alat
2.1 Mempraktikkan aktivitas untuk kekuatan otot-otot anggota badan bagian atas, serta nilai kerja keras, disiplin, kerjasama, dan kejujuran.	Latihan Berangkai.	Secara individu dan kelompok melakukan dalam bentuk permainan : <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan merangkak/menerobos pada kaki teman yang berdiri kangkang. • Melakukan jalan kepingin. • Melakukan gerobak dorong. • Melakukan gerakan saling mendorong/menarik berpasangan dengan teman. • Melakukan push up. • Melakukan pull up 	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih kekuatan otot anggota bagian atas. • Melatih kekuatan otot anggota bagian bawah • Melatih kekuatan otot anggota lengan bagian atas • Melatih kekuatan otot kaki bagian atas 	Tes Penampilan / Perbuatan / performance <ul style="list-style-type: none"> • Latihan kekuatan otot anggota bagian atas. 		<ul style="list-style-type: none"> • Buku Tim Bina Karya Guru. • Stop Watch.
2.2 Mempraktikkan aktivitas untuk kecepatan dan kualitas gerak yang meningkat, serta nilai kerja keras, disiplin, kerjasama, dan kejujuran.	Latihan aerobic	Dilakukan secara individu dan kelompok dalam bentuk permainan : <ul style="list-style-type: none"> • Lari di tempat, paha diangkat, ayunan tangan dan gerakan kaki pelan kemudian cepat dalam waktu tertentu. • Lari ke depan perlahan-lahan dengan mengangkat paha dan ayunan tangan kemudian cepat dengan jarak tertentu. • Lari di tempat kemudian lari cepat dengan langkah panjang dalam jarak tertentu. • Lari cepat menempuh jarak 50 - 100 meter. • Pelaksanaan penilaian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih berlari Berlari dengan kecepatan tertentu • Melatih berlari Berlari dengan kecepatan dan diselingi dengan jogging • Melakukan lari dengan menggunakan langkah yang panjang • Melakukan lari dengan mengangkat paha setinggi mungkin 	Tes Perbuatan/ Penampilan / Performance: <ul style="list-style-type: none"> • Aktifitas aerobik dalam waktu tertentu. 		<ul style="list-style-type: none"> • Buku Tim Bina Karya Guru. • Stop Watch.

Mengetahui
 Kepala Sekolah

.....
 Guru Penjas,Orkes

.....
 NIP.

.....
 NIP.



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN PEMALANG
SEKOLAH DASAR NEGERI 09 MULYOHARJO

SURAT KETERANGAN

No.....

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 09 Mulyoharjo Unit Pengelola Pendidikan Kecamatan Pemalang

Nama : Mardoyo,S.Pd.SD
NIP : 19530718 197501 1 002
Pangkat / gol. : Pembina / IVA
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Aris Isriyadi Nugroho
NIM : 6101407054
Prodi : PGPJSD / S1 FIK UNNES

Telah melaksanakan penelitian lewat angket untuk penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 31 Mei 2011

Kepala SDN 09 Mulyoharjo

MARDOYO,S.Pd.SD
NIP.19530718 197501 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN PEMALANG
SEKOLAH DASAR NEGERI 03 KEBONDALEM**

SURAT KETERANGAN

No. 421.2 / 042 / 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 03 Kebondalem, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang menerangkan bahwa :

Nama : **ARIS ISRIYADI NUGROHO**
NIM : 6101407054
Prodi : PGPJSD / S1 FIK UNNES
Judul : Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan KTSP pada Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011.

Telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi/tugas akhir berupa Daftar Kuisisioner Penelitian.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 30 Mei 2011

Kepala SD Negeri 03 Kebondalem



Wiwik Indriyati, S.Pd
NIP.19630725 198201 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN PEMALANG
SD NEGERI 03 SUNGAPAN

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Berdasarkan Surat Ijin Penelitian Nomor : 2371/H.37.1.6/PL/2011, tanggal 3 Juni 2011, Kepala SD Negeri 03 Sungapan Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini,

Nama : Aris Isriyadi Nugroho
NIM : 6101407054
Fakultas/Jurusan/Prodi : Ilmu Keolahragaan/PJKR/PGPJSD S1
Semester : VIII

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 03 Sungapan dengan judul “PEMBELAJARAN PENJASORKES BERDASARKAN KTSP PADA SEKOLAH DASAR SE-KEC PEMALANG KABUPATEN PEMALANG TAHUN PELAJARAN 2010/2011”.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 3 Juni 2011

Kepala Sekolah SDN 03 Sungapan



Kusawono, S.pd

NIP. 19700731 199408 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN PEMALANG
SD NEGERI 12 MULYOHARJO

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Berdasarkan Surat Ijin Penelitian Nomor : 2371/H.37.1.6/PL/2011, tanggal 4 Juni 2011, Kepala SD Negeri 12 Mulyoharjo Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini,

Nama : Aris Isriyadi Nugroho
 NIM : 6101407054
 Fakultas/Jurusan/Prodi : Ilmu Keolahragaan/PJKR/PGPJSD S1
 Semester : VIII

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 12 Mulyoharjo dengan judul “**PEMBELAJARAN PENJASORKES BERDASARKAN KTSP PADA SEKOLAH DASAR SE- KEC PEMALANG KABUPATEN PEMALANG TAHUN PELAJARAN 2010/2011**”.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 4 Juni 2011

Kepala Sekolah SDN 12 Mulyoharjo



Sumiati, S.pd

NIP. 19550326 1975001 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN PEMALANG
SD NEGERI 01 PEGONGSORAN

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Berdasarkan Surat Ijin Penelitian Nomor : 2371/H.37.1.6/PL/2011, tanggal 3 Juni 2011, Kepala SD Negeri 01 Pegongsoran Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini,

Nama : Aris Isriyadi Nugroho
NIM : 6101407054
Fakultas/Jurusan/Prodi : Ilmu Keolahragaan/PJKR/PGPJS S1
Semester : VIII

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 01 Pegongsoran dengan judul “PEMBELAJARAN PENJASORKES BERDASARKAN KTSP PADA SEKOLAH DASAR SE-KEC PEMALANG KABUPATEN PEMALANG TAHUN PELAJARAN 2010/2011”.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 3 Juni 2011

Kepala Sekolah SDN 01 Pegongsoran

Sumar

NIP. 19570626 197701 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN PEMALANG
SD NEGERI PADURAKSA 02

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/31/VI/2011

Berdasarkan Surat Ijin Penelitian Nomor : 2371/H.37.1.6/PL/2011, tanggal 1 Juni 2011, Kepala SD Negeri Paduraksa 02 Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini,

Nama : Aris Isriyadi Nugroho
NIM : 6101407054
Fakultas/Jurusan/Prodi : Ilmu Keolahragaan/PJKR/PGPJSD S1
Semester : VIII

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Paduraksa 02 dengan judul “PEMBELAJARAN PENJASORKES BERDASARKAN KTSP PADA SEKOLAH DASAR SE-KEC PEMALANG KABUPATEN PEMALANG TAHUN PELAJARAN 2010/2011”.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 1 Juni 2011

Kepala Sekolah SDN Paduraksa 02



Solichin, Spd

NIP. 19541229 197701 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN PEMALANG
SD NEGERI 02 MULYOHARJO**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1 / 316 / 2011

Berdasarkan Surat Ijin Penelitian Nomor : 2371/H.37.1.6/PL/2011, tanggal 3 Juni 2011, Kepala SD Negeri 02 Mulyoharjo Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini,

Nama : Aris Isriyadi Nugroho
NIM : 6101407054
Fakultas/Jurusan/Prodi : Ilmu Keolahragaan/PJKR/PGPJSD S1 UNNES Semarang
Semester : VIII

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 3 Juni 2011 di SD Negeri 02 Mulyoharjo dengan judul " PEMBELAJARAN PENJASORKES BERDASARKAN KTSP PADA SEKOLAH DASAR SE- KEC PEMALANG KABUPATEN PEMALANG TAHUN PELAJARAN 2010/2011".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 3 Juni 2011

Kepala Sekolah SDN 02 Mulyoharjo



M. DRIYONO, S.Pd
NIP. 195903301980211002



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN PEMALANG
SEKOLAH DASAR NEGERI 01 PADURAKSA**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / I60 / VI / 2011

Berdasarkan Surat Ijin Penelitian Nomor : 2371 / H.37.1.6/PL/2011, tanggal 4 Juni 2011, Kepala SD Negeri 01 Paduraksa Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ARIS ISRIYADI NUGROHO**
NIM : 6101407054
Fakultas / Jurusan / Prodi : Ilmu Keolahragaan / PJKR / PGPJSD S1
Semester : VIII

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 01 Paduraksa dengan judul "PEMBELAJARAN PENJASORKES BERDASARKAN KTSP PADA SEKOLAH DASAR SE – KECAMATAN PEMALANG KABUPATEN PEMALANG TAHUN PELAJARAN 2010/2011".

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 4 Juni 2011

Kepala SD Negeri 01 Paduraksa



SRIYANTO, S.Pd.
NIP. 19590810 197911 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN PEMALANG
SD NEGERI 06 KEBONDALAM**

SURAT KETERANGAN

No : 421.2/434/KEB 06/VI/2011

Berdasarkan Surat ijin Penelitian Nomor : 2371/H.37.1.6/PL/2011, tanggal 1 Juni 2011, Kepala SD Negeri Kebondalem 06 Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini,

Nama : Aris Isriyadi Nugroho
NIM : 6101407054
Fakultas/Jurusan/Prodi : Ilmu Keolahragaan/PJKR/PGPJSD S1
Semester : VIII

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Kebondalem 06 dengan judul "PEMBELAJARAN PENJASORKES BERDASARKAN KTSP PADA SEKOLAH DASAR SE-KEC. PEMALANG KABUPATEN PEMALANG TAHUN PELAJARAN 2010/2011".

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 1 Juni 2011

Kepala SDN 06 Kebondalem


SUIGITT, S.Pd
NIP. 19651201 198608 2 001

Alamat : Jl. Cisadane No.2 Kebondalem Pemalang 52313



**YAYASAN ASTI DHARMA
SEKOLAH DASAR (SD) PIUS PEMALANG
TERAKREDIASI "A"**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 074/SD/P/V.2011

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : B.TUGI YULIANTO, S.Pd.SD
NIP : 19690712 200901 1 004
Jabatan : KEPALA SEKOLAH
Satuan Kerja : SD PIUS PEMALANG

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ARIS ISRIYADI NUGROHO
NIM : 6101407054
PRODI : PGPJSD / SI FIK UNNES

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi / Tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya.

Pemalang, 31 Mei 2011





**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN PEMALANG
SEKOLAH DASAR NEGERI 06 PELUTAN**

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 06 Pelutan, Unit Pengelola Pendidikan (UPP) Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Menerangkan bahwa :

NAMA : ARIS ISRIYADI NUGROHO
NIM : 6101407054
PRODI : PGPJSD / S1 FIK UNNES
JUDUL : PEMBELAJARAN PENJASORKES BERDASARKAN KTSP
PADA SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN PEMALANG
KABUPATEN PEMALANG TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Sudah melaksanakan penelitian untuk penyusunan Skripsi / Tugas Akhir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan kepada yang berkepentingan dapat menggunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang 31 Mei 2011
Kepala SD Negeri 06 Pelutan



CIPTO WIBOWO, S. Pd
NIP. 19610409 198201 1 005



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN PEMALANG
SEKOLAH DASAR NEGERI 05 BOJONGBATA**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 28 / BTA.05/VI/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **PURWANINGSIH, S.Pd**
NIP : 19590119 197701 2 001
Pangkat /Golongan : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Instandi : SDN 05 Bojongbata

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ARIS ISRIYADI NUGROHO**
NIM : 6101407054
Prodi : PGPJSD/ SI FIK UNNES

Telah melaksanakan penelitian untuk menyusun Skripsi / Tugas Akhir di SDN 05 Bojongbata Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pemalang, 1 Juni 2011

Kepala SDN 05 Bojongbata

PURWANINGSIH, S.Pd
NIP.19590119 197701 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN PEMALANG
SEKOLAH DASAR NEGERI 02 PELUTAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DURYATNO
NIP : 19710215 199703 1 007
Jabatan : Guru Penjas orkes

Menyatakan bahwa :

Nama : ARIS ISRIYADI NUGROHO
NIM : 6101407054
Prodi : PGPJSD / S1 FIK UNNES

telah melakukan penelitian pembelajaran Penjas orkes di SD Negeri 02 Pelutan dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pemalang, 30 Mei 2011

Guru Penjas orkes
SD Negeri 02 Pelutan



DURYATNO
NIP.19710215 199703 1 007



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUGIHWARAS
Jl Lumba – lumba No. 98 C Telp (0284) 3278290
P E M A L A N G

SURAT KETERANGAN

Nomor : Mi.11. 27. 98 / PP.00.4 / 134 / 2011

Berdasarkan Surat Ijin Penelitian Nomor : 2371/H.37.1.6/PL/2011, tanggal 1 Juni 2011, Kepala MI Negeri Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini,

Nama : Aris Isriyadi Nugroho
NIM : 6101407054
Fakultas/Jurusan/Prodi : Ilmu Keolahragaan/PJKR/PGPJSD S1
Semester : VIII

Telah melaksanakan penelitian di MI Negeri Sugihwaras dengan judul “**PEMBELAJARAN PENJASORKES BERDASARKAN KTSP PADA SEKOLAH DASAR SE-KEC PEMALANG KABUPATEN PEMALANG TAHUN PELAJARAN 2010/2011**”.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 1 Juni 2011

Kepala MI Negeri Sugihwaras



Muhammad Hisyam, S.Pd.I

NIP. 196708241992031004



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN PEMALANG
SD NEGERI 01 WIDURI

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 119 / 2011

Berdasarkan Surat Ijin Penelitian Nomor : 2371/H.37.1.6/PL/2011, tanggal 1 Juni 2011, Kepala SD Negeri 01 Widuri Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini,

Nama : Aris Isriyadi Nugroho
NIM : 6101407054
Fakultas/Jurusan/Prodi : Ilmu Keolahragaan/PJKR/PGPJSD S1
Semester : VIII

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 01 Widuri dengan judul " PEMBELAJARAN PENJASORKES BERDASARKAN KTSP PADA SEKOLAH DASAR SE-KEC PEMALANG KABUPATEN PEMALANG TAHUN PELAJARAN 2010/2011".

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 1 Juni 2011

Kepala Sekolah SDN 01 Widuri



Drs. Sutarjo

NIP. 19581023 197511 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN PEMALANG
SD NEGERI 01 TANJUNGSARI**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421- /120/2011

Berdasarkan Surat Ijin Penelitian Nomor : 2371/H.37.1.6/PL/2011, tanggal 1 Juni 2011, Kepala SD Negeri 01 Tanjungsari Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini,

Nama : Aris Isriyadi Nugroho
NIM : 6101407054
Fakultas/Jurusan/Prodi : Ilmu Keolahragaan/PJKR/PGPJSD S1
Semester : VIII

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 01 Tanjungsari dengan judul "PEMBELAJARAN PENJASORKES BERDASARKAN KTSP PADA SEKOLAH DASAR SE-KEC PEMALANG KABUPATEN PEMALANG TAHUN PELAJARAN 2010/2011".

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 1 Juni 2011

Kepala Sekolah SDN 01 Tanjungsari



TH. Suripah

NIP. 19531202 197501 2 002

Gambar
Tempat Penelitian



Gambar

Pengisian Angket Penelitian oleh Responden



Gambar
Kegiatan Pembelajaran Penjasorkes

